

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SIARAN RADIO MBS FM
DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEBAGAI RADIO
DAKWAH MELALUI *PODCAST***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh :

Risma Nurkhasanah

1601026095

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Risma Nurkhasanah

NIM : 1601026095

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah

Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM
dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio
Dakwah melalui *Podcast*

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

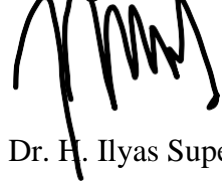
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003



Nilnan Ni'mah, MSI

NIP. 19800202 200901 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Penulis



Risma Nurkhasanah

NIM: 1601026095

SKRIPSI
**Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM dalam
Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui *Podcast***

Disusun Oleh:
Risma Nurkhasanah
1601026095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris / Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Dr. Hi. Siti Solikhati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV



Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Pembimbing II



Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 15 Juli 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui *Podcast*” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pembimbing I yang selalu memberikan arahan, dan bimbingan kepada peneliti agar penelitian ini berjalan lancar dan mendapatkan hasil maksimal.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, wali studi dan pembimbing II yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Keluarga besar Radio MBS FM, keluarga keduaku selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rino, Haniya, dan Fikkri, crew MBS FM yang selalu siap sedia memberikan informasi guna penelitian ini.
9. Nafik, Firda, Ifana, Vindy yang telah menjadi teman baik dari awal masuk kuliah, siap sedia mendengar keluh kesah selama ini, dan saling menguatkan serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman KPI C dan konsentrasi radio angkatan 2016 teman senasib seperjuangan yang telah mengajarkan arti kebersamaan, canda tawa, dan semangat kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada yang dapat penulis berikan selain ungkapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya untuk pengembangan dakwah di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Semarang,

Penulis



Risma Nurkhasanah

NIM: 1601026095

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang telah menjadi sosok hebat di hidup saya, yang tidak pernah lelah untuk merawat, mendidik, dan membimbing saya dari kecil sampai saat ini. Sosok yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan inspirasi bagi penulis. Tak lupa keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga penulis bisa sampai di titik ini
2. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2016 khususnya konsentrasi radio dakwah.
3. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.
4. Keluarga besar Radio MBS FM 107.8 MHz.

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar Ra’d, 13: 11)

ABSTRAK

Risma Nurkhasanah, 1601026095. Skripsi “Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui *Podcast*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi manajemen siaran Radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast*.

Radio MBS FM 107.8 merupakan salah satu radio komunitas yang juga sebagai radio dakwah yang berada di Kota Semarang. Radio MBS FM tidak hanya menyiarkan program acara yang berbasis islami atau dakwah akan tetapi berita, kesehatan, musik, juga ada di dalamnya. Sehingga pendengar dari Radio MBS FM dapat menikmati sajian secara keseluruhan. Walaupun Radio MBS FM merupakan radio komunitas yang jarak dengarnya hanya mencapai 2,5 km, hal ini dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti *youtube instgram*, aplikasi MBS FM berbasis android dan juga layanan *steaming*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *action research* dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Miles dan A. Huberman. Peneliti ikut serta dalam proses produksi, mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan Radio MBS kemudian direduksi, disajikan, dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio MBS FM telah menerapkan manajemen siaran yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*) yakni dengan menyusun perencanaan proses produksi, pengorganisasian (*organizing*) yakni dengan mengorganisasikan penyiar atau tim yang bertugas dalam produksi *podcast*, pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) yakni dengan mengarahkan *crew* sesuai dengan tugas dan *job description* masing-masing, dan pengawasan (*controlling*) yakni dengan melakukan kontrol atau pengecekan pada saat proses produksi *podcast*. Radio MBS FM akhirnya dapat menerapkan manajemen siaran dalam produksi *podcast* dengan dapat mengatur atau mengontrol jalannya produksi mulai dari merencanakan kegiatan siaran (produksi), mengorganisasikan tim sehingga sesuai dengan bidangnya masing-masing, mengarahkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, dapat mengawasi segala bentuk aktivitas proses produksi *podcast*. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara *online* mengingat kondisi saat ini sedang terjadi pandemi *covid-19*. Dengan diterapkannya manajemen siaran yang baik maka dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah dilihat dari produksi *podcast* yang dilakukan secara kontinu.

Kata kunci: manajemen siaran, eksistensi, radio dakwah, *podcast*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II RADIO DAKWAH, <i>PODCAST</i>, MANAJEMEN SIARAN, EKSISTENSI, OPTIMALISASI	
A. Radio Dakwah	19
B. <i>Podcast</i>	28
C. Manajemen Siaran	29
D. Eksistensi.....	36
E. Optimalisasi.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM RADIO MBS FM 107.8 MHz	
A. Sejarah Berdirinya Radio MBS 107.8 MHz.....	39
B. Visi dan Misi Radio MBS FM	40
C. Struktur Organisasi Radio MBS FM	42

	D. Tujuan Pendirian Radio MBS FM.....	45
	E. Program Kerja Pengurus Radio MBS FM.....	46
	F. Deskripsi Acara Radio MBS FM	51
	G. Jadwal Siaran <i>Podcast</i> Radio MBS FM	55
	H. Pelaksanaan Manajemen Siaran	55
	I. Konsep Awal pembuatan <i>Podcast</i>	59
BAB IV	ANALISIS OPTIMALISASI MANAJEMEN SIARAN DI RADIO MBS FM DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEBAGAI RADIO DAKWAH MELALUI <i>PODCAST</i>	
	A. Reduksi Data	61
	B. Penyajian Data.....	62
	1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	63
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	69
	3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (<i>Directing</i>)	74
	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	78
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	93
	C. Penutup.....	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program Kerja Pengurus MBS FM.....	46
Tabel 3.2 Program Acara Radio MBS FM	51
Tabel 3.3 Jadwal Siaran <i>Podcast</i>	55
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia (SDM) Radio MBS FM.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Radio MBS FM.....	42
Gambar 4.1 <i>Youtube</i> Radio MBS FM.....	68
Gambar 4.2 Komunikasi antara peneliti dan <i>crew</i> Radio MBS FM	76
Gambar 4.3 Analisis <i>channel youtube</i> MBS per 17 Februari 2021	80
Gambar 4.4 Analisis <i>podcast</i> MBS News tanggal 29 Desember 2020.....	81
Gambar 4.5 Respon pendengar MBS News tanggal 29 Desember 2020.....	81
Gambar 4.6 Analisis <i>podcast</i> MBS Healthy tanggal 30 Desember 2020	82
Gambar 4.7 Respon pendengar MBS Healthy tanggal 30 Desember 2020	82
Gambar 4.8 Analisis <i>podcast</i> Story of Muslim tanggal 2 Januari 2021	83
Gambar 4.9 Respon pendengar Story of Muslim tanggal 2 Januari 2021	83
Gambar 4.10 Analisis <i>podcast</i> Pesta Mitra tanggal 4 Januari 2021.....	84
Gambar 4.11 Analisis <i>podcast</i> MBS News tanggal 5 Januari 2021	84
Gambar 4.12 Analisis <i>podcast</i> MBS Healthy tanggal 6 Januari 2021	85
Gambar 4.13 Analisis <i>podcast</i> Pesta Mitra tanggal 7 Januari 2021.....	85
Gambar 4.14 Respon pendengar Pesta Mitra tanggal 7 Januari 2021	86
Gambar 4.15 Analisis <i>podcast</i> Story of Muslim tanggal 9 Januari 2021	86
Gambar 4.16 Respon pendengar Story of Muslim tanggal 9 Januari 2021	87
Gambar 4.17 Analisis <i>podcast</i> Mozaik Pagi tanggal 12 Januari 2021.....	87
Gambar 4.18 Respon pendengar Mozaik Pagi tanggal 12 Januari 2021	88
Gambar 4.19 Analisis <i>podcast</i> MBS Healthy tanggal 13 Januari 2021.....	88
Gambar 4.20 Respon pendengar Story of Muslim tanggal 13 Januari 2021 ...	89
Gambar 4.21 Analisis <i>podcast</i> Story of Muslim tanggal 17 Januari 2021	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat di dunia penyiaran salah satunya adalah radio. Radio memiliki keistimewaan dibandingkan media massa lainnya. Radio dapat memindahkan informasi kepada pendengar dengan cepat sehingga dapat mengembangkan daya imajinasi pendengar, radio juga bersifat komunikatif, edukatif, dan menghibur. Menurut Effendi (1992:108) ada tiga hal yang menjadi daya tarik radio yaitu kata-kata lisan (*spoken words*), musik (*music*), dan efek suara (*sound effect*).

Radio adalah salah satu media massa yang memiliki usia cukup tua, dikarenakan radio pertama kali ditemukan pada tahun 1896 oleh ilmuwan Italia, Guglielmo Marconi dan siaran komersial radio mulai dilakukan pada tahun 1920-an. Selain itu, radio memiliki kekuatan yang besar, hal ini karena radio memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. *Pertama*, radio bersifat langsung, sehingga untuk mencapai pendengar tidak memerlukan teknik penyampaian yang berbelit. *Kedua*, tidak mengenal jarak dan waktu. Sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah dan radio dapat didengarkan kapanpun. Radio merupakan media massa yang cepat dalam menyampaikan pesan dan jangkauan luas. Hal ini berarti radio tidak mengenal medan, waktu, ringan, dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan (Said, 2012:37).

Radio juga dikenal sebagai media massa yang berfungsi untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, maupun pelayanan kepada masyarakat atau pendengar. Bahkan, saat ini radio juga digunakan untuk sarana berdakwah. Melalui radio, syiar Islam akan menjangkau lingkup yang lebih luas. Selain kelebihan, radio juga memiliki kelemahan yang hanya

didengarkan melalui audio saja. Karena radio memiliki kelebihan dan kelemahan, maka memerlukan manajemen yang baik dan matang.

Sistem manajemen dalam organisasi bertujuan untuk mempermudah proses penyelenggaraan siaran radio agar berjalan secara sistematis dan optimal. Manajemen yang baik akan berdampak pada minat masyarakat untuk mendengarkan radio. Sebuah stasiun radio untuk memiliki kualitas yang baik dalam siaran diperlukan manajemen siaran, karena hal ini yang menjadi titik tekan stasiun radio tersebut dikatakan berhasil.

Pelaksanaan manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan. Pada dasarnya keberhasilan media penyiaran bergantung pada kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Namun demikian, kualitas sumber daya manusia saja tidak cukup jika tanpa adanya kemampuan pimpinan media penyiaran yang bersangkutan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Alasan inilah manajemen yang baik sangat diperlukan pada suatu lembaga penyiaran.

Tanpa adanya perencanaan yang baik, maka kepengurusan, program, arah dan tujuan radio tidak jelas dan tidak searah. Bahkan kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran stasiun radio tidak dapat diketahui. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan yang baik dan matang dapat membuat manajemen Radio MBS FM bisa berjalan dengan baik.

Media penyiaran pada dasarnya harus mampu menjalankan berbagai fungsi, baik sebagai media informasi, media hiburan, media untuk beriklan, media pendidikan, media pelayanan, dan media berdakwah. Seluruh fungsi tersebut agar dapat dilaksanakan dan dapat memenuhi kepentingan pendengar, pemasang iklan, pemilik, dan karyawan merupakan tantangan bagi manajemen. Media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Setiap orang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen siaran.

Manajemen dalam media penyiaran radio bertujuan untuk memudahkan proses penyelenggaraan sistem radio yang sistematis dan akan berpengaruh terhadap manajemen siaran radio secara keseluruhan. Adanya manajemen

siaran yang baik akan berdampak pada minat seseorang untuk mendengarkan radio tersebut.

Peneliti tertarik untuk memilih penelitian di salah satu radio komunitas berbasis dakwah yang ada di Semarang yaitu Radio MBS FM yang bertempat di Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang. Radio MBS berdiri sejak tahun 2000, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mulai merintis dan mendirikan perkumpulan komunitas radio mitra berdakwah dan bersholawat (selanjutnya disebut radio MBS FM) yang keberadaannya merupakan salah satu divisi dari Laboratorium Dakwah. Pada awalnya radio MBS FM ini adalah tempat praktikum mahasiswa untuk mengembangkan diri (*life skill*) di bidang *broadcasting*. Lambat laun keberadaan radio MBS FM mulai menarik hati pendengar dan bahkan memiliki segmentasi pendengar tersendiri. Sapaan untuk pendengar ini disebut dengan “Mitra MBS”.

Radio MBS FM merupakan bagian dari komunitas kampus atau akademik dan komunitas masyarakat yang memiliki karakter sebagai berikut: memahami makna belajar sebagai proses yang tidak pernah berakhir dan menjunjung tinggi integritas intelektual, memahami dan menjunjung tinggi budaya akademik (jujur, disiplin, dinamis dan inovatif), memiliki semangat kemandirian, membiasakan diri hidup dalam kesederhanaan, memberikan manfaat bagi umat manusia, mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang baik.

Radio MBS FM merupakan radio komunitas, karena bernaung di bawah UIN Walisongo sehingga ikut berperan sebagai radio dakwah. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen siaran yang baik dan jelas agar dapat meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah. Eksistensi sebagai radio dakwah inilah yang diperlukan agar radio tetap diminati pendengar dan diketahui keberadaannya. Oleh karena itu perlu adanya pengoptimalisasian, karena Radio MBS FM merupakan radio komunitas yang jarak dengar atau area siarannya terbatas hanya mencapai 2,5 km, serta masih sering terjadi *blank spot*. *Blank spot* yaitu kondisi di mana suatu tempat atau wilayah tidak

mendapatkan sinyal dengan kualitas baik sehingga siaran dapat terputus dan pendengarpun tidak dapat mendengar siaran dakwah dengan baik dan jelas. Selain itu, di karenakan saat ini sedang terjadi pandemi *covid 19* sehingga penyiar tidak dapat melakukan siaran secara langsung di studio, sehingga diperlukan adanya inovasi baru agar penyiar tetap dapat bersiaran walaupun sedang berada di rumah. Inovasi baru yang akan dikembangkan ini dikenal dengan istilah *podcast* yaitu salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada pendengar melalui media online.

Bentuk *podcast* memang belum populer di Indonesia. Padahal istilah dan praktik *podcast* mulai dikenal antara tahun 2004-2005. Secara sederhana, *podcast* diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, dkk, 2017). Selain itu, keberadaan *podcast* juga memberikan warna tersendiri di radio karena dikemas secara kreatif berupa drama, talkshow, monolog, *review*, hingga dokumenter. *Podcast* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat memberikan literasi, wawasan, dan pengetahuan melalui topik yang beragam dan dibutuhkan oleh para pendengarnya terkhusus dalam hal syiar Islam. Walaupun Radio MBS FM sudah memiliki layanan *streaming* dan aplikasi berbasis android, akan tetapi optimalisasi dalam manajemen siaran juga dibutuhkan agar Radio MBS FM tetap eksis dan dapat bersaing dengan radio dakwah lainnya yang ada di Semarang walaupun sedang dalam keadaan pandemi, sehingga proses produksi *podcast* dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam suatu stasiun radio, sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Radio MBS FM terdiri dari pengurus dan *crew* termasuk penyiar yang sedang menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga dengan ilmu pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang diterima pada saat perkuliahan, serta kemampuan

(*skill*) yang dimiliki dapat diterapkan. Maka semua *crew* diharapkan memiliki semangat dan memiliki ide-ide kreatif dalam mengelola manajemen siaran di radio. Untuk itulah perlu adanya penerapan manajemen siaran yang baik dan tepat sehingga yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dengan alasan itulah, penulis bermaksud melakukan penelitian di Radio MBS FM. Peneliti akan memfokuskan pada aspek manajemen siaran yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pemberian pengaruh (*directing and influencing*), serta pengawasan (*controlling*) dalam penyiaran radio sehingga dapat meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui *Podcast*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana optimalisasi manajemen siaran radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi manajemen siaran Radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang ditinjau dari fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain hal tersebut, agar dapat didengar dan pesan tersampaikan kepada masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian di bidang dakwah Islam khususnya bidang komunikasi penyiaran yang mencakup radio sebagai media dakwah.

- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengelola radio siaran baik dalam perencanaan produksi, pengelolaan, dan menyiarkan program yang sesuai dengan kemajuan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi yang memiliki kesamaan topik atau referensi dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuardi Susilo mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017, dengan judul “Manajemen Siaran Dakwah Radio Streaming (Analisis deskriptif Radiomuslim.com Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menejaskan penerapan fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam menarik pendengar. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, selanjutnya digunakan proses analisis data sampai menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut yaitu manajemen siaran dakwah yang diterapkan oleh radiomuslim.com sudah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan baik, dilihat dari koordinasi antar personil dan respon masyarakat. Perencanaan yang dilakukan yaitu menerapkan semua rencana dari menetapkan peran dan misi hingga pelaksanaan. Pengorganisasian dalam siaran dakwah ini meliputi pembagian tugas dan kerja sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Pengarahan merupakan tugas

manager untuk mengarahkan serta memberi semangat kerja. Pengawasan yang dilakukan manager pada siaran dakwah ini adalah memantau dan menilai efisiensi serta efektivitas kinerja para personil.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuardi Susilo memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Yanuardi Susilo yaitu pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) yang akan diterapkan untuk mencapai sasaran tujuan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, pada skripsi Yanuardi Susilo perbedaannya yaitu manajemen siaran dakwah radio streaming yang belum dilakukan, dan objeknya berada di radiomuslim.com Yogyakarta sedangkan penelitian penulis fokus pada optimalisasi manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang akan dilakukan, dan objeknya berada di Radio MBS FM Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lila Fitrotun Nisa' mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018, dengan judul "Implementasi Manajemen Penyiaran dalam Program Acara "Kajian Kitab Al-Hikam" di Radio PAS 101,0 FM Pati". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh mengenai implementasi manajemen penyiaran dalam program acara "Kajian Kitab Al-Hikam" yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di radio PAS 101,0 FM Pati. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut yaitu Radio PAS 101,0 FM Pati telah menerapkan manajemen penyiaran dalam program acara "Kajian Kitab Al-Hikam" yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*) yakni dengan menyusun perencanaan tujuan, pengorganisasian

(*organizing*) yakni dengan mengorganisasikan kerabat kerja, pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing*) yakni dengan mengarahkan kerabat kerja sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing, dan pengawasan (*controlling*) yakni dengan memonitoring dan mengecek DAS (Daya Arus Siaran). Radio PAS 101,0 FM Pati akhirnya dapat menerapkan proses manajemen penyiaran dalam program acara “Kajian Kitab Al-Hikam”, dengan dapat mengatur/mengontrol jalannya siaran mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan, mengarahkan dan menggerakkan sumber daya yang dimiliki, serta dapat mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lila Fitrotun Nisa’ memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Lila Fitrotun Nisa’ yaitu penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) yang akan diterapkan untuk mencapai sasaran tujuan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, pada skripsi Lila Fitrotun Nisa’ perbedaannya yaitu implementasi manajemen penyiaran yang belum dilakukan, program acaranya yaitu “Kajian Kitab Al-Hikam”, dan objeknya berada di Radio PAS 101,0 FM Pati, sedangkan penelitian penulis fokus pada optimalisasi manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang akan dilakukan, dan objeknya berada di Radio MBS FM Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Inayah mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2019, dengan judul “Manajemen Program Siaran Radio Swara Panrita Lopi FM dalam Menarik Minat Pendengar melalui Program Ayo Dengar Radio”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen dalam pengorganisasian Radio Swara Panrita Lopi, untuk mengetahui strategi

dalam menarik minat pendengar, dan mengetahui program Ayo Dengar Radio pada Radio Swara Panrita Lopi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Radio Swara Panrita Lopi FM. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut yaitu *pertama*, manajemen pengelolaan program siaran Radio Swara Panrita Lopi dalam mengelola program siaran radio, harus memperhatikan letak atau posisi radio sebagai salah satu media yang menjadi konsumsi masyarakat atau publik. Karena itu dalam mengelola program siaran radio harus memperhatikan beberapa unsur, diantaranya masyarakat atau pendengar sebagai penerima program, dan pelaku program atau penyiar, pengguna program atau pengiklan, serta pemerintah. *Kedua*, strategi menarik minat pendengar menempatkan program siaran sesuai dengan sasaran pendengar, melakukan sosialisasi di media sosial. *Ketiga*, program Ayo Dengar Radio adalah program umum yang dikemas sebagai konsep ajakan untuk mendengarkan radio yang dikemas sedemikian rupa agar *audiens* atau pendengar tertarik untuk mendengarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Inayah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Khusnul Inayah yaitu penerapan fungsi manajemen yang meliputi manajemen pengelolaan memberikan arahan menyeluruh untuk pemrograman siaran radio, menyangkut ide dan metode yang akan diterapkan untuk mencapai sasaran tujuan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, pada skripsi Khusnul Inayah perbedaannya pada manajemen program siaran dalam menarik minat pendengar yang belum dilakukan, program acaranya yaitu Ayo Dengar Radio, dan objeknya berada di Radio Swara Panrita Lopi FM, sedangkan penelitian penulis fokus pada optimalisasi manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang akan dilakukan, dan objeknya berada di Radio MBS FM Semarang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Septian Hidayat mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2017, dengan judul “Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Radio Suara Bumi Lasinrang sebagai media sosialisasi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Radio Suara Bumi Lasinrang sebagai media sosialisasi pemerintah Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Radio Sara Bumi Lasinrang. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian dianalisis menjadi data yang terstruktur.

Hasil penelitian tersebut yaitu sebagai media komunikasi dan informasi yang dinaungi langsung oleh dinas komunikasi dan informatika (Kominfo) Kabupaten Pinrang Radio Suara Bumi Lasinrang telah melakukan upaya dalam menyampaikan sosialisasi informasi tentang pemerintahan. Upaya yang telah dilakukan tersebut tampak dari program acara yang selama ini dijalankan yaitu “Halo Birokrat”. Sebagai media massa, Radio Suara Bumi Lasinrang tidak pernah terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat sekaligus menjadi penghalang dalam mencapai visi dan misi yang telah dirancang sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Septian Hidayat memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Tri Septian Hidayat yaitu mengenai mempertahankan eksistensi radio yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, pada skripsi Tri Septian Hidayat perbedaannya yaitu eksistensi radio sebagai media sosialisasi pemerintah yang belum dilakukan, dan objeknya berada di Radio Suara Bumi Lasinrang Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian penulis fokus pada optimalisasi manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah

melalui *podcast* yang akan dilakukan, dan objeknya berada di Radio MBS FM Semarang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nurmawati mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020, dengan judul “Eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM di Era Teknologi Modern dalam Penyampaian Pesan dakwah di Kota Metro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Radio Ramayana 98,8 FM dalam mempertahankan eksistensi di era teknologi modern dalam menyampaikan pesan dakwah di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Radio Ramayana 98,8 FM. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian tersebut yaitu Radio Ramayana 98,8 FM memiliki strategi yang digunakan antara lain penyesuaian program acara, mengevaluasi program acara, mengikuti perkembangan digital dan format siaran dakwah. Strategi tersebut digunakan untuk mempertahankan eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM di era teknologi modern dalam penyampaian pesan dakwah sehingga masih tetap eksis dan diminati oleh masyarakat Kota Metro serta dapat bersaing dengan media digital lainnya. Radio swasta ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat terutama informasi terkait dengan agama Islam dan juga memberikan pesan-pesan dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nurmawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Ririn Nurmawati yaitu mempertahankan eksistensi radio yang akan diterapkan untuk mencapai sasaran tujuan. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, pada skripsi Ririn Nurmawati perbedaannya yaitu eksistensi radio di era teknologi modern dalam penyampaian pesan dakwah yang belum dilakukan, objeknya

berada di Radio Ramayana 98,8 FM Kota Metro, sedangkan penelitian penulis fokus pada optimalisasi manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang akan dilakukan, dan objeknya berada di Radio MBS FM Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar sebuah populasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yaitu untuk mengemukakan gambaran tentang bagaimana atau mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi kaitannya dalam objek kajian penelitian ini.

Adapun pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research* (penelitian tindakan). *Action research* merupakan bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2006: 104). Penelitian tindakan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan untuk situasi atau sasaran khusus dari pada pengetahuan yang secara ilmiah tergeneralisasi. Pada umumnya penelitian tindakan mencakup tiga hal berikut: peningkatan praktik, peningkatan (pengembangan profesional) pemahaman praktik dan praktisinya, peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik (Madya, 2006).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa batasan untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti hanya fokus pada optimalisasi manajemen siaran radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast*. General manager bertanggungjawab dalam aspek operasional stasiun radio, yang meliputi empat fungsi manajemen siaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang proses yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya oleh Radio MBS FM, dalam pengoptimalisasian manajemen siaran stasiun radio mulai menentukan target dan tujuan yang harus dicapai. Kemudian mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Sebelum menentukan tujuan, terlebih dahulu Radio MBS FM menentukan visi dan misi. Hingga proses yang terakhir pengawasan dan evaluasi yang menentukan seberapa jauh suatu rencana dan target sudah dapat dicapai atau diwujudkan untuk meningkatkan eksistensi radio MBS FM sebagai radio dakwah.

Tidak lupa dengan optimalisasi yang berarti ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan. Optimalisasi sebagai wujud usaha suatu pekerjaan yaitu upaya atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud yang sangat menentukan dalam proses berjalannya kegiatan. Prinsip dasar optimalisasi manajemen siaran yang meliputi pembuatan perancangan yang matang, pelaksanaan proses produksi yang tepat, dan pengawasan yang terkontrol, maka optimalisasi manajemen siaran yang baik sekarang dapat diterapkan dan dilaksanakan ke dalam proses produksi *podcast* untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah. Mengenai

optimalisasi manajemen siaran di Radio MBS FM peneliti menggunakan teori Miles and Huberman, analisis data kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research*.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara bersama tiga orang *crew* radio MBS FM yaitu *general manajer*, kepala bidang penyiaran dan penyiar radio MBS FM.

b) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang bukan berasal dari sumber primer akan tetapi memuat informasi atau data penelitian (Arifin, 1995: 133). Data sekunder sebagai sumber penunjang, dalam hal ini berupa buku-buku, artikel, internet, jurnal, penelitian-penelitian lainnya dan literatur-literatur relevan dengan judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk menunjang data primer dengan menggunakan artikel dan jurnal yang ada di internet.

a) Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak

diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti.

Dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan *general manager*, penyiar dan kepala bidang penyiaran MBS FM dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Alasan peneliti memilih wawancara ini agar bersifat tidak kaku sehingga responden dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan dari pewawancara, selain itu juga menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek. Dokumen pribadi dapat mencakup catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, surat atau bukti suatu peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, yaitu data-data mengenai profil, visi, misi, dan tujuan MBS FM.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

Langkah-langkah analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Huberman dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2007: 16), ada tiga tahap antara lain:

a) Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan kata kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang belum terstruktur terkait dengan radio MBS. Kemudian data tersebut direduksi dan dirangkum. Memilih hal yang pokok dan penting serta membuang informasi yang tidak sesuai dengan penelitian yaitu manajemen siaran radio MBS FM dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast*.

b) Penyajian data

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dilakukan penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sudah sistematis selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari arti lebih mendalam. Setelah itu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dimengerti. Data tersebut dihubungkan sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis di atas diharapkan mampu untuk membantu penulis dalam mendapatkan informasi atau yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis ini penulis dapat mengetahui optimalisasi manajemen siaran radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penelitian skripsi ini, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA TEORI

Kerangka teori yang berisi kajian tentang radio dakwah, *podcast*, manajemen siaran, eksistensi, dan optimalisasi.

BAB III. GAMBARAN UMUM RADIO MBS FM 107.8

Meliputi profil lembaga antara lain sejarah berdirinya MBS FM, visi, misi, tujuan pendirian MBS FM, struktur organisasi, program siaran, deskripsi acara siaran, program kerja pengurus MBS FM, pelaksanaan manajemen siaran dan konsep awal pembuatan *podcast*.

BAB IV. ANALISA DATA PENELITIAN

Meliputi optimalisasi manajemen siaran radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast* yang memuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, serta pengawasan.

BAB V. PENUTUP

Penutup bagian ini memuat kesimpulan, dan saran.

BAB II

RADIO DAKWAH, *PODCAST*, MANAJEMEN SIARAN, EKSISTENSI, OPTIMALISASI

A. Radio Dakwah

1. Pengertian Radio Dakwah

Kurniawan (2006) mengungkapkan radio adalah salah satu alat komunikasi yang dapat mengirimkan pesan atau informasi yang dikirim melalui udara/ruang hampa. Radio dapat mengirimkan kata-kata, kode, musik dan isyarat lain ke belahan dunia lain. Radio memancarkan sinyal suara yang kemudian dapat didengar oleh para pendengar. Oleh karena itu, radio memiliki sifat auditif.

Radio dakwah adalah sebuah stasiun radio yang mempunyai visi, misi, tujuan, program acara yang bermuatan atau bernuansa syiar Islam, dan materi siarannya tentang dakwah (syiar Islam). Melalui radio seorang bisa berdakwah yang menjadi kewajiban setiap muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar* dan sebagainya. Ayat yang menjadi dasar diwajibkannya berdakwah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl, 16: 125)

2. Sejarah Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison

pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang (Mufid, 2005: 25).

Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi ditemukanlah internet, dan sinyal digital yang kemudian mengubah cara transmisi sinyal radio. Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi (1874-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal lorse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik (Morissan, 2009: 2).

Pada tahun berikutnya 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audio *tube* (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya untuk pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas (Vivian, 2008: 194).

Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya. Menyusul keberhasilan Frank Conrad, stasiun radio

lainnya bermunculan dan mulai menyiarkan program informasi dan hiburan yang diproduksi sendiri. Namun, karena alasan anggaran untuk biaya produksi yang besar maka kondisi ini menimbulkan gagasan untuk mengadakan sistem jaringan. Perusahaan penyiaran National Broadcasting Company (NBC) adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan pada tahun 1926. Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-an Edwin Howard Armstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio kebanyakan yang masih menggunakan frekuensi AM. Keunggulan radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran (*static*) Namun karena perang dunia II, pengembangan radio FM mulai tersendat. Kalangan industri lebih memilih untuk mengembangkan televisi. Radio FM baru muncul dimasyarakat pada awal 1960-an, pemutaran musiknya pun terbatas pada musik *rock*, karena dirasa sesuai dengan frekuensi FM. Peran radio mulai menurun dengan munculnya televisi. Namun, salah satu radio di AS bereksperimen dengan mengamati penjualan album rekaman yang banyak dibeli orang. Berkat usahanya itu akhirnya pendengar sangat menyukai lagu-lagu yang disiarkan dan lahirlah format siaran radio pertama, yaitu *Top 40*. Keberhasilan itu kemudian melahirkan berbagai format siaran lainnya yang ternyata juga sukses (Morissan, 2009: 3-6).

3. Fungsi Radio

Sama seperti media penyiaran lainnya, radio pada dasarnya juga mempunyai fungsi. Menurut Effendy (1993: 137-138) mengungkapkan bahwa radio siaran mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi penerangan
- b) Fungsi pendidikan
- c) Fungsi hiburan
- d) Sarana propaganda

Seperti yang diketahui bahwa radio siaran bersifat audial, yang hanya dapat didengarkan, tapi bukan berarti radio siaran tidak sanggup menjalankan fungsinya sebagai media penerangan. Radio dianggap sebagai media yang dapat menyiarkan informasi secara faktual walaupun hanya dengan unsur udara. Siarannya dalam bentuk berita, reportase langsung, talkshow, dan hiburan. Sebagai media pendidikan, radio siaran merupakan sarana yang cocok untuk menyiarkan acara pendidikan secara serempak dan untuk khalayak luas. Radio juga berfungsi sebagai hiburan pada saat orang-orang sibuk bekerja baik di kantor maupun pekerjaan lapangan, dapat didengarkan di mobil saat berkendara karena tidak akan mengganggu konsentrasi saat menyetir, radio juga dapat didengarkan ketika suntuk, dan dapat berinteraksi langsung untuk *request* lagu dan dialog interaktif. Radio siaran juga merupakan sarana propaganda, terlihat dari banyaknya pemasang iklan yang memilih radio sebagai sarana pemasangan iklannya.

Penyampaian pesan melalui media radio berbeda dengan media lainnya. Komunikator atau penyiar yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau audiens harus dapat mengkombinasikan unsur-unsur penting dalam radio yaitu sound effect, musik, dan kata-kata sehingga dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang bersifat heterogen. Sehingga komunikasi yang dilakukan komunikator dapat berjalan efektif dan efisien.

4. Kelebihan dan Kekurangan Radio Dakwah

Radio termasuk media elektronik. Sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio juga memiliki kekhasan tersendiri seperti kelebihan dan kelemahan radio. Menurut Masyitoh (2018: 56-57) kelebihan dan kekurangan radio dakwah sebagai berikut:

- a) Kelebihan Radio Dakwah
 - 1) Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, Majalah umpamanya Dengan mempersiapkan secarik kertas. Dai dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruangpun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju.

3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara.

4) Biaya yang relatif murah

Radio pada umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki oleh setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya yang kaya mungkin mempunyai seperangkat radio stereo yang canggih, sedangkan yang miskin hanya memiliki radio transistor.

5) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Di beberapa negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

6) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya lebih dari 60%. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.

b) Kekurangan Radio Dakwah

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak biasa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

2) Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karena angka-angkapun dibulatkan.

3) Batas waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

4) Beralur linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.

5) Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis.

5. Keberhasilan Program Radio Dakwah

Dalam kaitannya dengan kebutuhan dan kewajiban berdakwah, yang harus dilakukan orang-orang radio adalah menyusun manajemen dan strategi berdakwah dengan mengoptimalkan kelebihan medianya serta menyiasati kekurangannya. Pada dasarnya, apapun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, siapa sarannya dan segmentasinya, semua bisa dieksploitasi sesuai dengan keperluan atau keinginan pengelolanya. Kunci keberhasilan program radio terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, dan waktu (*timing*) penayangan setiap produk radio.

a) Kemasan

Faktor utama dalam hal kemasan yang menjadi pertimbangan adalah kenyataan bahwa radio bersifat selintas dan sesaat. Konsentrasi orang saat mendengarkan radio relatif rendah, selain itu penyerapan makna untuk informasi yang disampaikan melalui audio hanya sebesar 30 persen dibandingkan dampak total komunikasi massa lainnya. Untuk menyasati kekurangan ini, produk-produk radio harus dikemas seringan mungkin, dalam hal durasi maupun elemen-elemennya. Penggunaan unsur-unsur penunjang yang tidak perlu harus diminimalisasi. Dalam kaitannya dengan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas dan disusun sedemikian rupa, dalam bahasa yang komunikatif bagi pendengarnya, sehingga mudah dicerna pendengar.

b) Frekuensi

Sudah merupakan konsekuensi logis bahwa semakin tinggi frekuensi orang diterpa media massa, semakin tinggi pula kemungkinan efek komunikasi beroperasi pada orang tersebut. Untuk memaksimalkan dampak total komunikasi massa melalui komunikasi audio yang hanya sebesar 30 persen dibandingkan bentuk komunikasi fasial, informasi melalui radio harus disampaikan dalam frekuensi tinggi, secara berulang-ulang, dengan kemasan ringan dan format yang variatif. Panjang pendeknya informasi bukanlah kendala berarti karena bisa disiasati dengan penyampaian informasi secara mencuil, namun dalam frekuensi tinggi untuk memaksimalkan peluang efeknya di benak khalayak.

c) Durasi

Aspek ini mengembalikan pembahasan pada sifat radio yang selintas dan sesaat. Orang tidak mengharapkan sesuatu yang berat dari radio. Pendengar hanya menginginkan sesuatu yang ringan dan menghibur, tanpa perlu berkonsentrasi tinggi saat mendengarkan. Durasi dengan demikian juga menjadi pertimbangan utama karena pendengar tidak bisa dipaksa untuk menyimak materi program dalam rentang waktu

yang panjang. Sejauh ini tidak ada patokan khusus untuk mendengarkan radio. Panjang durasi juga kemungkinan berubah dari waktu ke waktu, tergantung pada siapa komunikatornya, apa bentuk programnya, dan bagaimana cara penyampaian informasinya : linier, monolog atau dialogis/interaktif.

d) *Timing*

Waktu penyayangan menentukan pula efektivitas komunikasi melalui radio. Sebagai media massa yang memiliki kekuatan membangun ikatan personal dengan pendengarnya, radio senantiasa harus memperhatikan psikografi dan demografi pendengar. Psikografi pendengar, selain memperlihatkan kecen-derungan sikap pendengar, juga mengilustrasikan seberapa banyak konsentrasi pendengar di jam-jam siaran, dan pada jam berapa saja terdapat konsentrasi pendengar dalam jumlah maksimal karena dikombinasikan dengan faktor rating (rating, secara sederhana dipahami sebagai ranking radio berdasarkan penilaian pendengar, yang dinyatakan dalam bilangan sosiometris). Dari pendalaman terhadap psikografi pendengar, seorang pendakwah bisa memprediksi kapan saat yang paling tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar dengan konsentrasi yang terbanyak.

e) Daya tarik auditif

Suara memperluas dimensi imajinasi dan menimbulkan sentuhan personal pada pendengarnya. Faktor ini bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah, misalnya melalui manipulasi elemen-elemen vokal seperti intonasi, *pitch*, *tunes*, tempo dan gaya pengucapan (*phrasing*, *pronunciation*).

B. *Podcast*

1. Pengertian *Podcast*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah lain *podcast* adalah siniar yang berarti rekaman materi yang berupa pembicaraan, bincang-bincang, kuliah, pertunjukan, maupun acara lainnya, layaknya siaran radio

dengan berbagai macam topik yang tersedia dalam format audio, dengan durasi bervariasi mulai dari 10 menit hingga 100 menit. Topik yang dibawakanpun bermacam-macam antara lain seni, bisnis, komedi, pendidikan, permainan dan hobi, pemerintahan dan organisasi, kesehatan, anak dan keluarga, musik, berita dan politik, agama, ilmu pengetahuan dan pengobatan, sosial dan budaya, olah raga dan rekreasi teknologi, TV dan film.

Menurut Briggs (2007) *Podcast* adalah proses distribusi file *audio* melalui internet dengan menggunakan *RSS subscription*. Istilah *podcast* sendiri berasal dari *Playable On Demand* dan *broadcast*. Arti *podcast* bisa pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya. Produk audio dalam bentuk file itu di-*upload* di internet, yang nantinya bisa di-*download* oleh mereka yang ingin mendengarkannya. Selain itu mereka juga dapat berlangganan, sehingga mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dari si pembuat audio file tadi. File-file ini bisa di-*download* ke *mobile devices* seperti *MP3 player*, *smartphone* atau diputar pada komputer. Dengan cara berlangganan melalui *RSS subscription* itu, membentuk adanya hubungan pendengar atau *audiences* bahkan adanya komunitas yang menyukai konten audio si pembuat *podcast* tadi. Inilah salah satu bentuk *social media* yang menciptakan adanya partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, dan keterhubungan.

Awal kemunculan *podcast* pada tahun 2004 melalui sebuah artikel yang ditulis oleh Ben Hammersley di surat kabar *The Guardian*. Catatan lain menyebutkan, *podcast* audio berkembang sejak 2005 saat *Apple* mengembangkan *podcast* pada *iTunes* dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu materi *podcast* semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/*talkshow*, monolog, dan *feature*/dokumenter. *Podcast* dapat diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *podcast* yaitu rekaman suara

yang dibuat oleh *podcaster* berupa drama, *talkshow*, atau monolog yang membahas suatu topik atau tema tertentu yang berisi informasi, pengetahuan, maupun siaran keagamaan yang diunggah di media online sehingga dapat didengarkan di mana saja dan kapan saja.

2. Karakteristik Media Radio pada *Podcast*

McLeish (2005) menyebutkan bahwa berbeda dengan televisi, pendengar radio itu tidak perlu menilai sesuatu yang tampil dari layar kaca. Karena radio memiliki karakter personal, yang membuat pendengar merasa dekat. Sesuatu yang disampaikan oleh penyiar masuk ke benak pendengar sehingga langsung diterima. Oleh karena itu seorang penyiar yang baik dalam melakukan siaran harus berbicara seperti kepada satu orang atau individu, bukan kepada banyak orang. Kedekatan pendengar dengan stasiun radio ini menjadi nilai lebih dari media radio yang hanya mengandalkan suara. Keterbatasan hanya pada suara bukan berarti radio menjadi tersisih dari media-media lain. Hanya dengan suara, pendengar menjadi bisa berimajinasi hanya mengacu pada suara. Menurut Stanley Alten dalam bukunya *Audio in Media*, suara mempunyai komponen visual yang menciptakan gambar di benak pendengar atau *theatre of mind*.

Karakteristik podcast dapat berupa:

- a) Produksi satu kali
- b) Produksi serial dimana “episode” baru diproduksi setiap hari, mingguan, atau bulanan
- c) Dapat diunduh secara otomatis saat konten baru diunggah oleh “*podcaster*”
- d) Bisa mendengarkan kapan saja dan di mana saja
- e) Berisi tentang informasi, pendidikan, dan siaran dakwah

3. Jenis-Jenis Konten *Podcast*

Saat ini cukup banyak jenis konten *podcast* yang berkembang. Mulai dari berita, wawancara, dan *feature* atau dokumenter. Tapi tidak terbatas

pada jenis itu saja. Saat ini berbagai kreatifitas dilakukan oleh para *podcaster*, seperti dalam bentuk blog bersuara, yaitu pemilik blog bisa bercerita dalam bentuk audio yang ia letakkan pada blognya. Blog itu bisa bercerita tentang pengalamannya, kuliner, *travelling* dan lainnya. Karena acara-acara yang disiarkan terdokumentasi dengan *podcast*, sehingga pendengar yang tidak sempat mengikuti sebuah acara yang disiarkan langsung, bisa mendengarkan acara itu kembali dalam bentuk *podcast*.

C. Manajemen Siaran

1. Pengertian Manajemen Siaran

Schoderbek, Cosier, dan Aplin, memberikan definisi manajemen sebagai: *A process of achieving organizational goal through others* (Suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain). Sedangkan Stoner memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Morissan, 2008: 135-136). J. F Stoner menekankan bahwa manajemen dititikberatkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu nika dalam proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berjalan maksimal, maka proses manajemen secara keseluruhan juga maksimal. Tidak terkecuali pada lembaga penyiaran, demi mencapai keberhasilan visi dan misi, sumber daya manusia, dan peralatan tidak serta merta menjadi kunci satu-satunya keberhasilan sebuah lembaga penyiaran, namun juga berkaitan kemampuan pimpinan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang telah dimiliki. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, memberikan pengaruh, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam sebuah stasiun radio.

Media radio sebagai sarana untuk menyampaikan informasi termasuk dakwah Islam sangat penting peranannya, sebagai bentuk

perpaduan kreativitas manusia dan kemampuan peralatan di radio yang semakin berkembang. Adanya siaran radio akan memudahkan masyarakat agar dapat mendengarkan dakwah tanpa terpengaruh jarak dan waktu, karena dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Keberhasilan media radio dalam menyiarkan dakwah Islam, sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan dalam suatu media penyiaran tersebut. Oleh karena itu, harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen agar berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Morissan (2008), fungsi dasar manajemen ada empat yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Sebelum organisasi menentukan tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan visi, misi dan maksud organisasi.

Untuk itu, diperlukan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan dalam suatu stasiun penyiaran meliputi kegiatan:

- 1) Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran
- 2) Melakukan identifikasi dan sasaran (target) audien
- 3) Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih
- 4) Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Merencanakan kinerja dalam perencanaan dunia kepenyiaran khususnya dalam radio dakwah tidaklah mudah. Oleh karena itu, agar berjalan baik dan sesuai harapan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan misalnya meninjau hasil rencana yang ditentukan, menjalin hubungan baik dengan *dai*, narasumber, pendengar dan seluruh anggota yang di dalam stasiun radio tersebut.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan
- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan, yang terdiri dari langkah-langkah seperti menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, menentukan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran, menentukan sumber-sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum, menguji dan merevisi rencana sementara sebelum rencana tersebut dilaksanakan
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan dipenuhi
- 7) Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya
- 8) Memastikan persetujuan di antara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya

yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

b) Pengorganisasian

Menurut Morissan pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Peter Pringle kegiatan mengorganisasikan adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan materi dalam suatu struktur formal di mana tanggungjawab diberikan kepada berbagai unit, posisi, atau personel tertentu. Jadi, pengorganisasian sangat penting untuk dilakukan karena menyangkut penyelenggaraan atau operasional yang harus dikoordinasikan dengan profesi masing-masing sehingga menghasilkan suatu produksi siaran. Masing-masing profesi memiliki panduan tertentu yang harus diikuti dalam menjalankan tanggungjawabnya sehingga menghasilkan kinerja yang optimal (Djamal, 2011: 85).

Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi yang ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Sedangkan pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang terbatas.

Struktur organisasi stasiun penyiaran tidak memiliki standar baku. Bentuk organisasinya berbeda-beda antara stasiun radio satu dengan yang lain. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya suatu stasiun penyiaran. Radio dakwah tergolong stasiun radio yang kecil, pada umumnya struktur organisasi

hanya terdiri dari manajer umum, yang dibawahnya terdiri dari bagian teknik, bagian program, bagian humas, dan bagian administrasi.

c) Pengarahan dan Memberikan Pengaruh

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau memengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Menurut Morissan (2008: 162) kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Fungsi pengarahannya diawali motivasi karena manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

1) Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai suatu tujuannya berkaitan erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun radio yang bersangkutan.

Adapun faktor munculnya motivasi bisa dilatarbelakangi oleh adanya proses interaksi kerjasama antara pemimpin dan bawahan yang terjalin dengan baik. Selain itu, perilaku yang ditampilkan oleh para bawahan dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda juga menjadi pendorong lahirnya motivasi. Dengan kata lain, motivasi bisa disebut sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada seseorang (Munir, 2006: 142).

2) Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi yaitu cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat

berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi yang baik dan terbuka juga harus terjalin antara manajer umum dengan bawahannya agar tidak menimbulkan *miss communication*.

Keterbukaan komunikasi mengenai pekerjaan antar karyawan sangat penting dilakukan dalam kegiatan operasional. Kunci sukses manajemen dalam media penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau personel di dalamnya. Sehingga rencana yang disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar dapat bekerja dan mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau sering disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan, seperti karisma, berpandangan ke depan, dan keyakinan diri.

Secara umum, pemimpin harus memiliki sifat yang adil, kesediaan untuk mendengarkan dan bertindak atas masukan dan keluhan yang dikemukakan bawahannya, kejujuran, dan integritas. Dengan demikian, pengaruh personal mencakup seluruh perilaku dan sikap pimpinan yang dapat memberikan persepsi kepada karyawan bahwa mereka memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran tersebut.

4) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu bentuk untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menguasai peralatan media penyiaran, dan juga untuk mengantisipasi adanya perkembangan teknologi. Pelatihan penting dilakukan terutama untuk karyawan baru yang belum berpengalaman (*fresh graduate*) yang membutuhkan pelatihan khusus di kelas atau pelatihan sambil bekerja (*on the job training*).

Dalam melaksanakan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu keuntungan dari pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran. Manajemen stasiun penyiaran dapat pula mendorong karyawan untuk mengikuti kegiatan seperti seminar, *workshop*, kursus, dan juga menghadiri pertemuan yang diadakan oleh asosiasi stasiun penyiaran.

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui perkembangan tujuan organisasi apakah tujuan organisasi sudah terpenuhi atau belum. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, pengawahan dan memberikan pengaruh telah dilaksanakan secara efektif. Fungsi pengawasan (*controlling*) antara lain evaluasi (*evaluating*), penilaian (*appraising*), dan perbaikan (*correcting*).

Pengawasan dapat dilakukan secara langsung, observasi di tempat, dan laporan di tempat. Dengan adanya pengeawasan, manajer umum dapat mengambil keputusan dan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan, yang selanjutnya akan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tingkatan Manajemen

Orang beranggapan bahwa manajemen adalah segala hal yang berkaitan dengan orang-orang yang berada pada puncak organisasi atau pimpinan perusahaan. Pada kenyataannya, setiap orang dengan kegiatan untuk mengarahkan tindakan dan upaya orang lain dalam mencapai suatu tujuan adalah manajer. Pada media penyiaran posisi manajer biasanya terdiri atas tiga tingkatan (level) yaitu:

a) Manajer tingkat bawah (*lower level manager*)

Manajer pada tingkat ini bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada di bawah naungannya. Manajer tingkat bawah bertanggung jawab kepada manajer tingkat menengah. Misalnya pada stasiun radio, manajer tingkat bawah adalah seorang manajer penjualan lokal (*local sales manager*) yang bertanggung jawab kepada manajer penjualan umum (*general sales manager*) atau pada stasiun televisi, seorang manajer produksi bertanggung jawab kepada manajer program.

b) Manajer tingkat menengah (*middle manager*)

Manajer tingkat menengah bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen, kepala pengawas (*superintendents*) dan sebagainya. Contoh: pada stasiun penyiaran, kepala departemen penjualan, program, berota, teknik, dan bisnis merupakan manajer tingkat menengah.

c) Manager puncak (*top manager*)

Manajer puncak adalah manajer yang mengoordinasikan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan. Klasifikasi manajer tertinggi ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khas bagi manajer puncak adalah direktur atau presiden direktur.

D. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata eks artinya keluar, sintesi artinya berdiri. Eksistensi di sini berarti berdiri sebagai diri sendiri. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007: 16) mengungkapkan sebagai berikut:

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika tidak bisa sebenarnya mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi pada diri sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi di mana sebuah lembaga memiliki peran aktif dalam mempertahankan keberadaannya sebagai radio dakwah dalam kehidupan masyarakat. Indikator keberhasilan eksistensi dari penelitian ini yaitu dihasilkannya karya (*podcast*) yang dilakukan secara kontinu.

E. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Optimalisasi merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut. Optimalisasi juga diartikan sebagai ukuran di mana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Usaha dalam suatu pekerjaan yaitu upaya atau

ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Menurut Chulsum dan Novia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:491), optimal merupakan sesuatu yang paling baik, sempurna, dan paling tinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan sesuatu agar sempurna, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Pengertian optimalisasi hampir sama dengan efisiensi, akan tetapi terdapat perbedaan dari tujuan tersebut. Optimalisasi dapat berupa gabungan dari beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan suatu hal yang hendak dicapai lebih baik dari sebelumnya. Optimalisasi suatu cara yang dilakukan di mana mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu.

Jadi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan. Secara umum optimalisasi dapat diartikan pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO MBS FM 107.8 MHz

A. Sejarah Berdirinya Radio MBS FM 107.8 Mhz

Sejak tahun 2000 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mulai merintis dan mendirikan perkumpulan komunitas radio mitra berdakwah dan bersholawat (selanjutnya disebut radio MBS FM) yang keberadaannya merupakan salah satu divisi dari Laboratorium Dakwah (LABDA). Pada awalnya radio MBS FM ini adalah tempat praktikum mahasiswa untuk mengembangkan diri (*life skill*) di bidang *broadcasting*. Lambat laun keberadaan radio MBS FM mulai menarik hati pendengar dan bahkan memiliki segment pendengar tersendiri. Ikatan emosional radio MBS FM dan para pendengar makin kuat dan dilembagakan suatu komunitas pendengar.

Seiring berjalannya waktu radio MBS FM kini tidak lagi hanya menjadi tempat latihan mahasiswa. Radio MBS FM ingin meningkatkan pelayanan masyarakat karena sadar kebutuhan masyarakat yang terdiri dari mahasiswa UIN Waliosongo, ibu rumah tangga, pedagang dan pengusaha kecil akan hiburan, informasi dan pendidikan formal, khususnya di bidang agama, social, kesehatan, budaya dan lain sebagainya. Dengan media radio, pesan-pesan yang diinginkan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Jauh sebelum Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdiri, radio MBS FM berusaha memenuhi ketentuan aturan penyiaran melalui izin siaran. Izin siaran tidak dapat berjalan lancar akibat transisi kelembagaan yang berwenang mengeluarkan izin tersebut. Setelah KPI terbentuk radio MBS FM berusaha kembali mengurus legalitas radio ini.

Pada akhir 2009 MBS FM segera berkunjung ke Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Jawa Tengah di Semarang untuk konsultasi tentang proses perizinan. MBS FM segera mengurus proses perizinan, namun ternyata proses mengurus itu tidak mudah dan memelurkan proses yang panjang dan rumit

sekali, dengan dukungan banyak pihak dan perkumpulan komunitas pendengar radio MBS FM, segera melengkapi syarat- syarat yang diperlukan agar permohonan izin segera izin dan izin siar segera terbit.

Radio MBS FM merupakan bagian dari komunitas kampus atau akademik dan komunitas masyarakat yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memahami makna belajar sebagai proses yang tidak pernah berakhir dan menjunjung tinggi integritas intelektual .
2. Memahami dan menjunjung tinggi budaya akademik (jujur, disiplin, dinamis dan inovatif)
3. Memiliki semangat kemandirian
4. Membiasakan diri hidup dalam kesederhanaan
5. Memberikan manfaat bagi umat manusia
6. Mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang baik

B. Visi dan Misi Radio MBS FM

1. Visi

Visi merupakan cara pandang tentang sesuatu hal, yaitu sesuatu yang dilihat dan dihayati serta hendak dicapai. Kemudian visi tersebut ditindaklanjuti melalui misi dengan rumusan yang jelas dan bermakna. Visi dari radio MBS FM adalah: **“Menjadi Radio Komunitas Yang Mencerdaskan Dan Menghibur”**.

2. Misi

Berdasarkan visi diatas, radio MBS FM merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan informasi pendidikan kebangsaan, informasi akademik bagi anggota perkumpulan dan pelayanan social kemasyarakatan serta keagamaan.

- b) Pengembangan potensi sumber daya manusia anggota perkumpulan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pelatihan-pelatihan dalam rangka pencapaian kesejahteraan.
- c) Terbangunnya kepedulian dan kesadaran akan nilai-nilai moralitas keagamaan, kepedulian social melalui pencerahan, kebangsaan dan keagamaan yang diprogramkan oleh perkumpulan tersebut.

3. Mewujudkan Visi dari Segi Program

Untuk mewujudkan menjadi radio komunitas yang menghibur dan mencerdaskan dalam segi program disusunlah acara sebagai berikut:

- a) Menghibur: acara yang disajikan yaitu Sholawat (lagu-lagu religi dengan sisipan hadist), Pesta Mitra (request lagu dan kirim ucapan dari pendengar), Flashback (mengingat musik jaman dulu baik dan request lagu).
- b) Mencerdaskan: Tilawatil Qur'an (kalam ilahi), Mozaik Pagi (seputar dunia keislaman), MBS News (berita di dalam maupun di luar kampus), MBS Healthy (seputar dunia kesehatan), dan Story of Muslim (menceritakan perjalanan Islam zaman dahulu).

4. Mewujudkan Visi dari Segi Teknik

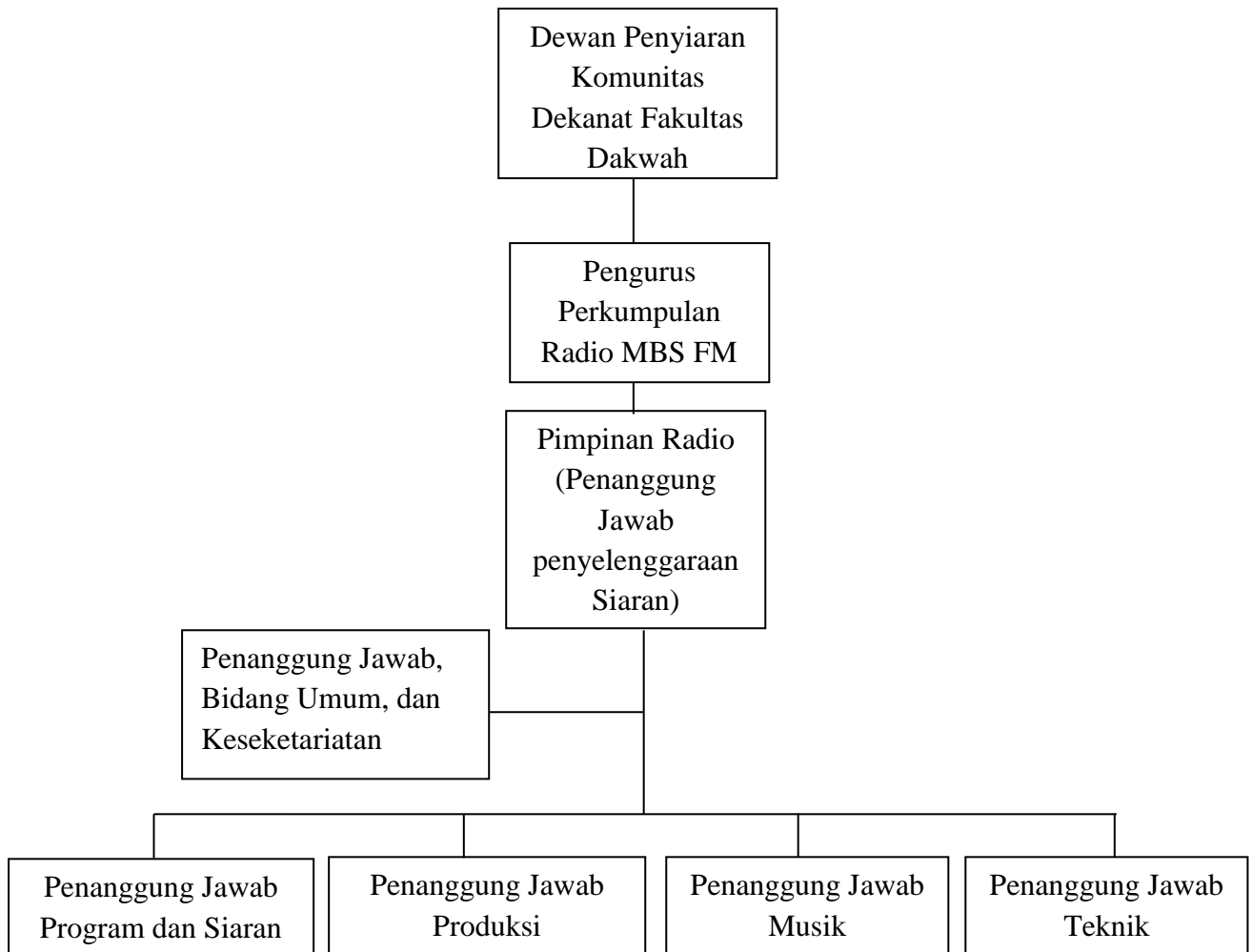
Visi juga diwujudkan nyatakan dalam segi teknis, yaitu menyelenggarakan siaran, informasi yang actual, dan kontekstual. Selain itu, siaran-siaran tersebut juga melibatkan komunitas disetiap acara baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Mewujudkan Visi dari Segi Manajemen

Radio MBS FM diselenggarakan oleh perkumpulan pendengar komunitas radio MBS FM. Pengurus perkumpulan pendengar radio ini dibantu oleh para penanggung jawab penyelenggaraan yang meliputi: penanggung jawab bidang program dan siaran, bidang produksi, bidang musik, dan bidang teknik. Masing-masing penanggung jawab dibantu oleh

beberapa orang sebagai suatu kelompok kerja (korja), semua bidang melaksanakan tugas secara kekeluargaan, keterbukaan, kebersamaan, dan saling percaya.

C. Struktur Organisasi Radio MBS FM



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Radio MBS FM

Keterangan :

1. Dewan Penyiaran Komunitas

Dewan Penyiaran Komunitas adalah lembaga tertinggi yang merupakan pemilik (mewakili UIN Walisongo dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi) radio MBS FM dan berwenang :

- a) Mengangkat dan memberhentikan pengurus perkumpulan pendengar radio MBS FM
 - b) Membantu baik langsung maupun tidak langsung pembiayaan penyelenggaraan Radio MBS FM
 - c) Memotivasi warga kampus dan warga sekitar kampus untuk mendukung secara moril dan materiil terhadap penyelenggaraan radio MBS FM
 - d) Mendampingi pengurus perkumpulan pendengar radio komunitas MBS FM dalam membina relasi dengan masyarakat umum
 - e) Merumuskan kebijakan umum radio MBS FM
2. Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM

Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM adalah lembaga yang mendapat kepercayaan dari Dewan Penyiaran Komunitas untuk menyelenggarakan pelayanan Radio MBS FM dengan :

- a) Mendampingi penyelenggaraan penyiaran dengan membuat perencanaan atau pembuatan program setahun sekali
 - b) Mendampingi bertanggung jawab penyelenggaraan penyiaran untuk mewujudkan visi radio MBS FM baik dari segi program , teknis acara, manajemen sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan
 - c) Mendampingi penanggung jawab penyelenggaraan openyiaran untuk menyelenggarakan pelayanan radio MBS FM dengan melibatkan komunitas terkait
 - d) Mengupayakan peningkatan radio MBS FM dengan pengembangannya demi kepentingan masyarakat umum
 - e) Membuat pertanggung jawaban kepada Dewan penyelenggara penyiaran secara tertulis sekurang-kurang setahun sekali
3. Penanggung Jawab Penyiaran

Penanggung Jawab Penyiaran adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab utama terhadap penyelenggaraan penyiaran Radio MBS FM, tugasnya adalah :

- a) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, teknis , umum dan kesekretariatan mewujudkan visi dan misi radio MBS FM secara actual dan konstektual
- b) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, dan teknis, umum dan kesekretariatan melakukan pelayanan kepenyairan di Radio MBS FM
- c) Membuat program acara kepenyairan Radio MBS FM dengan memperhitungkan aspirasi komunitas terkait
- d) Membuat pertanggungjawaban kepada pengurus perkumpulan pendengar Radio komunitas MBS FM
- e) Membuat evaluasi kegiatan penyiaran radio komunitas MBS FM demi peningkatan pelayanan

4. Penanggung Jawab Siaran

Penanggung Jawab Siaran adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator siaran radio di bawah koordinasi penanggung jawab kepenyairan dibantu oleh tim terkait dengan tugas :

- a) Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan
- b) Membantu penanggung jawab pemberitaan mengadakan pertemuan koordinatif tentang penyelenggaraan siaran, bersama pihak terkait
- c) Mengatur jadwal siaran
- d) Merancang acara-acara siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas

5. Penanggung Jawab Teknis

Penanggung Jawab Teknis adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang teknis alat-alat yang dipakai dibawah koordinasi penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran diabntu oleh tim terkait, dengan tugas :

- a) Mengatur berfungsinya perlengkapan teknis alat-alat yang dipakai menunjang penyelenggaraan siaran

- b) Memperbaiki alat-alat yang kurang berfungsi atau rusak sehingga bisa dipakai kembali untuk menunjang penyelenggaraan siaran
- c) Merancang dan memperbaharui secara teknis alat-alat demi peningkatan penyelenggaraan siaran dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku

6. Penanggung Jawab Bidang Umum dan Sekretariat

Penanggung Jawab Bidang Umum dan Sekretariat adalah seorang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang keuangan, administrasi, perlengkapan, dan kepegawaian dibawah penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran dibantu oleh tim terkait dengan tugas:

- a) Menangani surat menyurat yang terkait dengan radio komunitas
- b) Menyiapkan blangko-blangko isian penyiar dan hal-hal ini terkait dengan kebutuhan siaran
- c) Mengarsipkan materi-materi siaran
- d) Menyiapkan referensi atau bacaan-bacaan yang terkait dengan visi dan misi mbs

7. Pengurus Perkumpulan Radio MBS FM 107.8 Mhz

Pengurus perkumpulan pendengar MBS Fm 107.8 Mhz Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------|----------------------------|
| Ketua | : Drs. H. M. Zain Yusuf |
| Anggota | : Drs. H. Anasom M. Hum |
| Anggota | : H. Muhammad Alfandi M.Ag |
| Anggota | : Dr. H. Abdul Rohmat M.Ag |

D. Tujuan Pendirian Radio MBS FM

Maksud dan tujuan didirikannya Radio MBS FM adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun komunitas pendengar radio MBS FM UIN Walisongo Semarang
2. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio komunitas

3. Memberikan pelayanan informasi akademik, informasi, ilmu pengetahuan teknologi serta informasi layanan social kemasyarakatan melalui penyiaran
4. Mengembangkan ilmu dan pemikiran serta penelitian di bidang penyiaran
5. Mengembangkan media pencerahan kebangsaan sebagai implementasi meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan beragama serta meningkatnya semangat ataupun jiwa rasionalisme bagi anggota perkumpulan dan masyarakat

E. Program Kerja Pengurus Radio MBS FM

No	Jabatan	Nama Pengurus	Program Kerja
1	General Manager	Rino Pratama Putra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin Radio MBS FM 2. Mengawasi operasional harian Radio MBS FM 3. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas Radio MBS FM sesuai visi dan misi <i>General Manager</i>
2	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syadza Haniya Anwar 2. Norma Laila Fitria 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan format surat menyurat 2. Mengelola surat menyurat MBS FM 3. Membuat peraturan untuk All Crew MBS FM 4. Membuat Kotak Surat

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Membuat dan menghias mading 6. Membuat Struktur Pengurus MBS FM 7. Membuka dan menutup rapat
3	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sarimawati 2. Giska Maulidza 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengelola kas mingguan 2. Mengelola dan menganggarkan untuk keperluan <i>streaming</i> dan kebutuhan MBS FM
4	Kabid Penyiaran	Nu'umatul Fikkri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab atas jalannya kegiatan penyiaran MBS FM 2. Membuat jadwal siar 3. Mengkoordinasi tugas sub bagian Kabid Penyiaran 4. Bertanggungjawab Melaporkan kegiatan terkait penyiaran kepada <i>General Manager</i>
5	Koordinator Program Siar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nurul Firdausi Nuzula 2. Renaldo Syahputra 3. Ulfa 4. Siti Rohmah 5. Munafi'atus Sholikhah 6. Efi Nur Fitri 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memastikan jalannya program siaran 2. Membuat rencana agenda siaran 3. Membuat <i>rundown</i> siaran secara detail 4. Bertanggung jawab atas <i>skill</i> penyiari 5. Mengembangkan format

			<p>siaran</p> <p>6. Melaporkan setiap kegiatan Siaran kepada Kabid Penyiaran</p>
6	Penyiar	<i>All Crew</i> MBS FM (sesuai jadwal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab atas siaran, isi konten dan sistem siaran 2. Menjadi penyiar yg profesional 3. Membuat skrip yang dikonsultasikan kepada koor program 4. Mendokumentasikan dan melaporkan setiap siaran kepada koordinator program siar 5. Mengisi buku absen
7	<i>Creative Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Rahmiati 2. Nurul Hidayat 3. Vina Retiana 4. Dwi Fitroh 5. Novi Faizura 6. Imam Syafii 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perkembangan persaingan dan <i>trend</i> yang mungkin mempengaruhi per progaman dan atau eksistensi Radio MBS FM 2. Merencanakan dan memproduksi radio spot (Iklan Layanan Masyarakat, <i>Call Station</i>) 3. Membuat Filler, Jingle, OBB dan CBB MBS FM
8	Kabid Pemberitaan	Vina Ulkonita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab atas berjalannya pemberitaan

			<p>dan liputan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan tugas atau kinerja sub bagian Kabid Pemberitaan kepada <i>General Manager MBS FM</i> 3. Bertanggungjawab atas berita yang disiarkan 4. Melakukan penyeleksian untuk liputan berita
9	Reporter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naila Aulia 2. Dhea 3. Aisyah Putri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput berita 2. Melaporkan berita 3. Mengolah berita bersama redaktur 4. Mengolah berita <i>straight news</i> untuk di upload ke media sosial MBS FM
10	Redaktur	M. Erfan Ardiansyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyunting naskah berita 2. Mengelolah naskah berita menjadi audio 3. Mengelola berita bersama reporter 4. Memproduksi berita
11	Kabid Humas	Idmamul Wafa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat citra baik MBS FM (promosi dan membangun images atau kesan baik) di dalam maupun di luar lingkungan UIN Walisongo Semarang 2. Melaporkan setiap kegiatan

			Humas ke General Manager MBS FM
12	Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rafika Indah S 2. Anggi Dewanggi P 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat konten 2. Membuat desain infografis 3. Mengatur feed Instagram 4. Publikasi kegiatan MBS FM, Media Partner dan Berita MBS FM
13	Ex-In	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jilan Sausan N 2. Shofa Fajrin 3. Hanum Salsabila 4. Julinar Ulul Azmi P 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin relasi antar organisasi baik di dalam maupun di luar UIN Walisongo 2. Melakukan <i>lobby</i> dari setiap agenda mbs 3. Menjaga hubungan dengan senior MBS FM 4. Membuat MoU Media Partner dan Sponsorship
14	<i>Music Director</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diyana 2. Naurah Nadzifah 3. Hanif Dwi Kurniawan 4. M. Taufiqurrohman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan setiap kegiatan Music Director kepada General Manager MBS FM 2. Memastikan lagu diputar tanpa ada iklan (proses editing) 3. Melakukan meta data lagu dengan huruf kapital 4. Melakukan <i>rename</i> lagu sesuai urutan yaitu: Band - Judul lagu - Tahun (bila ada) – Genre

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Menambahkan playlist lagu per minggu 6. Membuat jadwal editing playlist
15	Teknis dan Alat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Alful Laili Nurul 2. Wilda Hanifatusholikhah 3. M. Fauzan Aflachi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendataan alat-alat MBS FM 2. Memastikan seluruh komponen siaran berfungsi sebelum digunakan oleh penyiar 3. Melakukan kontrol terhadap alat per minggu 4. Melakukan pengajuan alat yang dibutuhkan kepada Koordinator Broadcasting 5. Menjaga alat-alat di Studio maupun Office Radio MBS FM 6. Membuat jadwal piket dan cek alat

Tabel 3.1. Program Kerja Pengurus MBS FM

F. Deskripsi Acara Radio MBS FM

Program Acara di Radio MBS FM

1	Nama Acara	Lagu Indonesia Raya dan Juz Amma
	Tujuan	Program ini sebagai opening dari radio dan diselingi dengan murotal sebagai awal dari akan dimulainya kegiatan siaran

	Format Acara	Memutar lagu nasional Indonesia Raya dan Bangun Pemuda Pemuda yang telah diberi <i>watermark</i> sebagai tanda pengenal acara, selanjutnya memutar surat-surat pendek Juz Amma
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 08.00-08.30 WIB
	Sasaran Khalayak	Umum
	Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2	Nama Acara	Mozaik Pagi
	Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang dunia keislaman dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan muamalat agar pendengar dapat mengetahui berbagai hadist dan harapannya pendengar dapat merefleksikan isi dari hadist tersebut dalam kehidupan nyata
	Format Acara	Penyiar memberikan materi dalam bentuk semi formal, dengan pembawaan santai tetapi berwibawa. Dalam program ini, hanya berupa penyampaian informasi tanpa <i>request</i> dan dialog interaktif
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 08.30-09.30 WIB
	Sasaran Khalayak	Pendengar 18-40 tahun
	Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan segmentasi audiens
3	Nama Acara	MBS News
	Tujuan	Program ini dipilih sebagai bahan informasi baik itu dari dalam maupun luar kampus yang tujuannya sebagai memberikan pengetahuan tentang kejadian/peristiwa setiap harinya
	Format Acara	Siaran langsung
	Durasi	Disiarkan setiap Senin-Jumat pukul 09.30-10.00 WIB

	Sasaran Khalayak	Masyarakat umum, dosen, dan mahasiswa
	Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4	Nama Acara	MBS Healthy
	Tujuan	Program ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan untuk menambah pengetahuan
	Format Acara	Siaran langsung
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 10.00-11.00 WIB
	Sasaran Khalayak	Masyarakat umum, dosen, dan mahasiswa
	Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar
5	Nama Acara	Pemutaran tilawah Al Quran sebagai penghantar Azan Zuhur berkumandang
	Tujuan	Sebagai penanda waktu salat telah tiba
	Format Acara	Format rekaman
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 11.00-12.00 WIB
	Sasaran Khalayak	Umum
	Bahasa	-
6	Nama Acara	Pesta Mitra
	Tujuan	Program ini adalah program yang berisikan lagu-lagu pop baik dari dalam negeri maupun mancanegara yang sedang populer dan dalam siarannya juga diselingi <i>request</i> dari pendengar dan juga pendengar dapat mengirimkan salam. Tujuannya untuk memberikan hiburan bagi pendengar
	Format Acara	Monolog, <i>open request</i> lagu, dan kirim salam
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 12.00-14.00 WIB
	Sasaran Khalayak	Masyarakat umum, dosen, dan mahasiswa
	Bahasa	Bahasa tutur yang baik dan benar

7	Nama Acara	Flashback
	Tujuan	Program ini adalah program dengan mengulas mengenai profil-profil grup band terdahulu dengan diselingi informasi dan tips. Tujuannya untuk memberikan informasi yang ada di era 90-an kepada pendengar
	Format Acara	Monolog, <i>open request</i> lagu, dan kirim salam
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 14.00-15.00 WIB
	Sasaran Khalayak	Masyarakat umum, dosen, dan mahasiswa
	Bahasa	Bahasa tutur yang baik dan benar
8	Nama Acara	Story of Muslim
	Tujuan	Program ini berisi tentang sejarah perjalanan maupun kisah-kisah dari para nabi terdahulu sekaligus para cendikiawan muslim dan juga sebagai tanda berakhirnya kegiatan siaran. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang Islam di zaman Rasulullah dan sahabat Nabi
	Format Acara	Monolog
	Durasi	Disiarkan setiap hari Senin-Jumat pukul 15.00-16.00 WIB
	Sasaran Khalayak	Masyarakat umum, dosen, dan mahasiswa
	Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Tabel 3.2. Program Acara Radio MBS FM

G. Jadwal Siaran *Podcast* Radio MBS FM

Program Acara (1 hari 1 program)	Hari	Waktu Siar		
		TIM A	TIM B	TIM C
		28 Des 2020 – 2 Jan 2021	4 Jan – 9 Jan 2021	11 Jan – 16 Jan 2021
Mozaik Pagi	Senin	Syafi'i & Anjel	Nabila & Asyraf	Vina & Dea
MBS News	Selasa	Sari & Iqbal	Nia & Fadhila	Alful & Dyah
MBS Healthy	Rabu	Erfan & Winda	Fikkri & Annisa	Jilan & Armah
Pesta Mitra	Kamis	Indah & Iqbal	Hanif & Fikri	Dhea & Jiwanti
Flashback	Jumat	Laili & Andini	Revina & Juwita	Naela & Darma
Story of Muslim	Sabtu	Puji & Zahara	Fadil & Cabel	Aneu & Nadia

Tabel 3.3. Jadwal Siaran *Podcast*

H. Pelaksanaan Manajemen Siaran

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan di Radio MBS FM dalam pembuatan *podcast* setelah peneliti amati ternyata radio banyak mempersiapkan rencana-rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran dan target. Dalam perencanaan ini yang dilakukan radio untuk memproduksi *podcast* dari tim kerja harus mengidentifikasi dan menentukan indikator optimalisasi produksi *podcast* untuk meningkatkan eksistensi dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman setelah disiarkannya *podcast*. Setelah melakukan analisis SWOT langkah selanjutnya yaitu membentuk tim dan *job description* untuk mengetahui pasangan penyiar dan program acara yang harus diproduksi. Setelah itu membuat rencana produksi *podcast* yang meliputi penyatuan ide penyiar, cara *take voice* dan *editing*. Langkah selanjutnya membuat jadwal produksi dan jadwal disiarkannya *podcast* ke media sosial *youtube*, langkah ini perlu dilakukan agar jadwal produksi maupun penyiaran terstruktur dan materi siaran dapat sesuai dengan kondisi yang saat itu sedang terjadi.

Peneliti mengamati di radio MBS FM sudah melaksanakan optimalisasi perencanaan strategi dengan baik. Karena radio dapat mencapai dan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Terbukti sampai sekarang radio bisa meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah. Dulu tidak ada *podcast* yang disiarkan oleh radio MBS, sekarang radio MBS sudah mulai aktif menyiarkan *podcast*.

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di radio MBS FM perencanaan dan kegiatan yang diputuskan radio untuk menyiarkan *podcast* akan dilaksanakan secepatnya dengan kesepakatan bersama. Penentuan penyiar dan program acara, menentukan sasaran dan target, serta mengapa *podcast* yang dipilih untuk mengisi siaran yang *off*, semua ada alasan tersendiri. Terbukti semenjak hari pertama penyiaran *podcast*, banyak respon baik dari pendengar, dosen, maupun mahasiswa yang ikut mempromosikan *podcast* ke sosial medianya masing-masing.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di Radio MBS FM awal mulanya merintis dari proses pengelompokan, yang terdiri dari orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggungjawab Dewan Penyiaran Komunitas Dekanat Fakultas Dakwah yang terdiri dari dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Tahun demi tahun akhirnya tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Akhirnya pengurus radio MBS diserahkan kepada mahasiswa yang tergabung khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga setiap tahunnya pengurus radio MBS melakukan reorganisasi.

Pada periode tahun 2019/2020 Radio MBS FM dipimpin oleh Rino Pratama Putra mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Di bawah general manajer ada sekretaris, bendahara dan kepala bidang, meliputi: kepala bidang penyiaran, pemberitaan, humas, *music director*, serta kepala bidang teknis dan alat. Di bawah kepala

bidang penyiaran ada koordinator program dan siar, penyiar, dan *creative production*. Di bawah kepala bidang pemberitaan ada reporter dan redaktur. Di bawah kepala bidang humas ada humas media sosial, dan humas *external internal*. Di bawah *music director* ada divisi musik. Di bawah kepala bidang teknis dan alat ada divisi teknis dan alat.

Bagian dari struktur organisasi inilah yang menjadikan Radio MBS FM memiliki paparan kerja atau *job description* yang jelas. Karena tanpa struktur organisasi manajemen siaran radio MBS FM tidak dapat berjalan dengan tujuan visi dan misi.

Struktur organisasi yang dibentuk Radio MBS FM tidak sembarangan karena harus ada panduan dan aturannya. Radio MBS FM ingin menjadi organisasi yang mempunyai hubungan baik antara pemimpin dan seluruh *crew* maupun dengan organisasi lain. Sehingga diperlukan adanya komunikasi yang baik sehingga semua anggota mempunyai kinerja yang baik, dekat, serta saling mengenal satu sama lain sehingga memunculkan *chemistry* antar anggota.

Peran peneliti dalam pengorganisasian yaitu ikut dalam acara reorganisasi sehingga memiliki suara untuk memilih dan melakukan voting siapa yang pantas menjadi general manager pada saat diadakan pemilihan. Selain itu, peneliti juga mengikuti rapat penyusunan struktur organisasi dan rapat pembentukan program kerja. Jadi peneliti ikut serta dalam pemberian ide dan masukan untuk kemajuan Radio MBS.

3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (Directing/Influencing)

Peneliti mengamati cara mengarahkan dan pemberian pengaruh biasanya dilakukan oleh general manager ke *crew* yang terlibat dalam pembuatan *podcast*. Mengamati realita yang terjadi di Radio MBS FM ada hal penting yang digunakan untuk menerapkan cara memberi pengarahan dan pengaruh, diantaranya: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan walaupun semua hal tersebut dilakukan secara *online*. Dimulai dari general manager memotivasi *crew* ketika

mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. General manager akan memberi motivasi dan sanjungan menggunakan komunikasi yang bernilai positif terhadap *crew* yang rajin, tekun, ulet, profesional dan mempunyai karakter yang bisa meningkatkan eksistensi Radio MBS. Jiwa kepemimpinan general manager juga mempengaruhi kinerja *crew* dan juga akan dicontoh oleh bawahannya.

Peran peneliti dalam pengarahan yaitu sebagai narasumber dalam pelatihan yang diadakan oleh Radio MBS FM, yaitu pelatihan penulisan naskah yang diadakan pada saat *open recruitment* anggota baru Radio MBS. Selain itu juga ikut mengarahkan pada saat produksi *podcast* jika masih ada tim yang belum mengerti dengan tugasnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Peneliti mengamati pengawasan yang dilakukan Radio MBS FM dalam memproduksi *podcast* sudah dilakukan pada saat penulisan naskah, *recording* suara, maupun *editing*. Hambatan yang dihadapi penulisan naskah yaitu penyiar susah untuk menentukan topik yang diangkat. Hambatan yang dihadapi ketika *recording* yaitu gangguan signal, jika signal tidak kuat maka suara tidak jelas atau putus-putus karena proses *recording* secara *online*. Hambatan yang dihadapi ketika *editing* yaitu masih ada beberapa *crew* yang masih awam saat mengedit audio. Sedangkan hambatan yang dihadapi ketika mengunggah di media sosial yaitu memerlukan kuota data yang besar dan signal yang kuat. Semua kegiatan saat produksi *podcast* diawasi agar apabila ada sesuatu yang kurang baik dan perlu mengadakan tindakan-tindakan maka perlu diperbaiki. Sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan (*planning*) yang telah ditetapkan dan ditarget.

Peran peneliti dalam pengawasan yaitu memantau dan mengawasi segala aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi *podcast*. Mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki Radio

MBS. Hal ini selalu dipantau agar kelancaran Radio MBS dalam bersiar dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknik atau operasional, walaupun semua kegiatan dilakukan secara *online* dan siaran dilakukan dari rumah masing-masing.

I. Konsep Awal Pembuatan Podcast

Podcast Radio MBS dibuat untuk mengisi siaran yang sedang *off* karena penyiar tidak dapat bersiaran secara rutin dan tidak dapat datang langsung ke studio. Hal ini disebabkan sedang terjadi pandemi *covid-19*. *Podcast* radio MBS dibuat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang syiar Islam, maupun cerita islami.

Awal pembuatan *podcast* peneliti dan *crew* Radio MBS melakukan rapat kecil bersama yang dilakukan secara *online*. Peneliti dan *crew* saling memberikan ide kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengisi siaran walaupun dilakukan dari rumah masing-masing. Dipilihlah *podcast* karena dirasa paling tepat dan sedang dinikmati masyarakat belakangan ini. Dilansir dari *Forbes*, saat ini ada lebih dari 800.000 *podcast* aktif dengan lebih dari 54 juta episode *podcast* di seluruh dunia. Salah satu *platform* musik digital, *Spotify* mengklaim terdapat 200% kenaikan pendengar *podcast* pada tahun 2019.

Langkah untuk membuat *podcast* diawali dengan pembentukan tim dan penyiar, kemudian peneliti menentukan tema dan program acara yang harus diproduksi. Selanjutnya peneliti mengajak *crew* untuk membuat rencana produksi *podcast*, mulai dari penulisan naskah yang baik dan benar, *recording* dengan memakai aplikasi atau manual, dan aplikasi apa saja yang digunakan untuk *editing* penyatuan suara penyiar, penambahan intro, musik, *soundeffect* dan pemberian *thumbnail* atau desain sampul depan, serta menentukan di mana *podcast* diunggah. Peneliti memilih diunggah di *youtube* karena semua orang pasti memiliki *youtube* dan sangat diminati masyarakat.

Naskah yang ditulis oleh masing-masing penyiar yang merangkap sebagai penulis naskah dikirim ke peneliti untuk dilakukan evaluasi. Peran peneliti di sini yaitu memutuskan apakah naskah layak untuk dilanjutkan ke

proses *recording*, dan merevisi naskah serta memberitahu kepada penyiar jika ada yang kurang tepat dan bagian mana saja yang harus diperbaiki.

Langkah selanjutnya proses *recording* yang dilakukan oleh dua orang penyiar. Langkah terakhir *editing*, langkah ini yang paling sulit dibandingkan sebelumnya. Penyiar yang merangkap sebagai editor harus mengedit suara, menambahkan ataupun memotong hal yang tidak perlu, memberikan tambahan intro yang disepakati dengan *jingle* MBS, menambahkan musik dan *soundeffect*. *Podcast* setengah jadi tersebut dikirimkan ke general manager untuk dilakukan evaluasi. Apakah *podcast* layak untuk disiarkan atau tidak, dan memberitahu bagian mana yang perlu dilakukan perbaikan. Jika dirasa cukup dan layak untuk disiarkan maka diberikan tambahan *thumbnail* dan dikirim ke divisi humas sosial media untuk *diupload* ke *youtube* “*Podcast MBS FM*”.

Selanjutnya peran peneliti dan *crew* MBS mempromosikan *podcast* yang telah diunggah, ke sosial media masing-masing mulai dari *whatsapp* maupun *instagram* agar target yang ditetapkan dapat terealisasi yaitu mendapat perhatian dari pendengar sehingga banyak peminat yang antusias dengan konten yang berunsur dakwah. Sehingga dapat meningkatkan eksistensi radio MBS sebagai radio dakwah. Konsep awal pembuatan *podcast* inilah yang digunakan sebagai manifestasi dari optimalisasi manajemen siaran.

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI MANAJEMEN SIARAN DI RADIO MBS FM DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEBAGAI RADIO DAKWAH MELALUI *PODCAST*

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan peneliti berupa data dari hasil penelitian tindakan (*action research*) yang berarti peneliti turut andil dalam mengoptimalkan manajemen siaran dalam meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah melalui *podcast*, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga *crew* Radio MBS yaitu general manager, kepala bidang penyiaran dan penyiar. Penelitian dilakukan mulai tanggal 8 Desember 2020 sampai dengan 16 Januari 2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Huberman dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2007: 16), ada tiga tahap antara lain:

A. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan kata kasar yang di dapat dari catatan lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah ditemukan saat melakukan *action research*, dan hasil wawancara yang belum terstruktur terkait dengan radio MBS. Kemudian data tersebut direduksi dan dirangkum. Memilih hal yang pokok dan penting serta membuang informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu manajemen siaran radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast*. Dalam penelitian ini peneliti ikut terjun langsung dalam proses produksi *podcast*. Peneliti juga memilih tiga *crew* MBS untuk dijadikan

subjek penelitian, meliputi general manager, kepala bidang penyiaran, dan penyiar radio MBS.

B. Penyajian Data

Dalam bab ini peneliti menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana optimalisasi manajemen siaran di Radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast*. Tujuan peneliti menjelaskan manajemen siaran yang dilakukan Radio MBS FM untuk meningkatkan eksistensinya sebagai radio dakwah melalui *podcast*.

Sedangkan *podcast* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan hiburan secara *online*. Di karenakan saat ini di Indonesia sedang terjadi pandemi virus *covid-19* maka penelitian ini dilakukan secara *online* dan aktivitas siaran di Radio MBS FM juga dilakukan secara *online* yang dialihkan dengan membuat produksi *podcast*. Penggunaan media *online* yang aktif dapat mempertahankan media di lingkungannya, dan juga dapat menarik minat pendengar.

Dalam sebuah stasiun radio diharuskan adanya manajemen siaran yang matang agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal, menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, serta mencapai efisiensi dan efektivitas. Sesuai dengan teori Morissan, ada empat fungsi dasar manajemen siaran, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*), serta pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian yang penulis teliti tentang optimalisasi manajemen siaran Radio MBS FM untuk meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast* sesuai dengan teori Morissan yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang serta menetapkan tujuan terlebih dahulu. Akan tetapi sebelum menentukan tujuan, terlebih dahulu harus memiliki visi dan misi. Setiap tujuan kegiatan dapat disebut dengan sasaran (*goal*) atau target. Tujuan organisasi merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau lembaga bermaksud untuk mewujudkannya di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi atau lembaga tersebut. Jadi, dua unsur penting tujuan adalah hasil-hasil akhir yang diinginkan di waktu mendatang dengan mengarahkan, dan usaha atau kegiatan saat ini. General Manajer Radio MBS FM, Rino Pratama Putra mengungkapkan:

“Optimalisasi produksi *podcast* MBS dilakukan secara perlahan dengan membuat jadwal upload *podcast* ke youtube sehari satu program acara. Kemudian dengan menunjuk *crew* yang memiliki jaringan koneksi internet. Membagikan rata job sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.” (Rino, wawancara 28 Desember 2020)

Optimalisasi manajemen siaran dalam fungsi perencanaan mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan indikator optimalisasi produksi *podcast* untuk meningkatkan eksistensi

Peneliti menganalisis setelah melakukan *action research* dan wawancara dengan Rino, General Manajer MBS FM, mengenai optimalisasi perencanaan manajemen siaran untuk meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah ditemukan masalah jika saat ini Radio MBS FM sedang tidak aktif melakukan siaran secara *on-air*, dikarenakan kondisi pandemi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, ketika radio ingin tetap ada (eksis) harus melakukan inovasi baru agar

keberadaannya tetap diketahui oleh pendengar. *Crew* MBS FM berinisiatif untuk menyiarkan *podcast*.

“Podcast sebetulnya bukan sebuah new media. Namun bisa dikatakan new media dikarenakan keberadaan podcast sendiri berada di new media yaitu internet. Sehingga podcast dikatakan sebagai new media. Dari sinilah kami memberanikan diri out off the box dalam memajukan Radio MBS dengan membuat podcast yang kami upload di youtube.” (Rino, wawancara 28 Desember 2020)

Langkah awal yang harus diidentifikasi adalah *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman) dari Radio MBS FM dan radio luar. Karena keempat faktor inilah yang dapat dijadikan pedoman. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal agar perancangan proses dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien. Analisis SWOT terhadap Radio MBS FM:

1) *Strength* (Kekuatan)

Bertahannya Radio MBS FM sebagai radio dakwah saat ini dikarenakan adanya kekompakan dan dukungan dari pihak universitas, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Selain itu adanya manajemen yang diterapkan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, *crew* memiliki semangat dan berani berkorban demi lancarnya suatu kegiatan, sumber daya manusia yang masih muda dan sebagian besar berasal dari jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam yang sudah dibekali ilmu, cara mengelola stasiun radio, dan cara memproduksi suatu karya, serta tim yang kompak dan penyiar yang memiliki sikap ingin tahu.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan Radio MBS FM yaitu adanya sebagian penyiar yang sibuk, susah signal, dan susah diajak komunikasi. Serta produksi yang dilakukan sendiri-sendiri dari rumah masing-masing dengan peralatan yang sederhana. Kurangnya sumber

daya manusia yang mahir dalam proses editing audio maupun video.

3) *Opportunity* (Peluang)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga penyiaran pasti sudah memiliki strategi yang cukup matang. Sehingga peluang yang potensial mampu untuk diraih. Seperti yang dilakukan Radio MBS FM memiliki peluang untuk memproduksi *podcast* dengan memanfaatkan media sosial yang ada yaitu *YouTube* dengan tujuan sasaran pendengarnya lebih luas. Selain itu dengan mengikuti perkembangan zaman. Sebuah media jika ingin bertahan diibaratkan seperti *fashion* yang harus mengikuti *trend*, zaman, dan keinginan konsumen, jika di radio disebut pendengar.

4) *Threat* (Ancaman)

Banyaknya media penyiaran baik radio swasta maupun radio komunitas yang menggunakan kekuatan besar, yang dapat dijadikan ancaman yang serius. Dalam hal produksi *podcast*, ancamannya antara lain *podcast* radio lain yang lebih bervariasi karena tema bebas sehingga pembahasan lebih luas, dibandingkan Radio MBS karena tema islami yang lebih besar pembahasannya. Selain itu, adanya sumber daya manusia yang mahir dalam bidangnya, baik dalam penulisan naskah, *recording*, dan *editing*.

b) Membentuk tim dan *job description*

Kerja tim sangat diperlukan dalam suatu kelompok atau organisasi. Tim yang dimaksud adalah penyiar atau podcaster yang memproduksi *podcast*. Dalam produksi ini dibagi menjadi tiga tim. Setiap tim terbagi menjadi enam kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari dua orang penyiar.

Setelah tim terbentuk, pembagian program acara yang akan dibuat *podcast*. Ada enam program acara yang akan diproduksi.

Seperti yang diungkapkan oleh Nu'umatul Fikkri, Kepala Bidang Penyiaran Radio MBS FM:

“Sama seperti program yang ada di MBS yaitu Mozaik Pagi, MBS News, MBS Healthy, Pesta Mitra, Flashback, dan Story of Muslim.” (Fikkri, wawancara 29 Desember 2020)

Setelah mendapatkan program acaranya masing-masing tugas penyiar adalah mencari topik yang akan dibahas. Topik yang dibawakan dapat bervariasi sesuai program acara yang didapat setiap kelompok. Akan tetapi tak lepas dari dakwah Islam, dikarenakan Radio MBS merupakan radio dakwah. Sasaran atau target pendengarnya yaitu mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, karyawan dan masyarakat sekitar UIN Walisongo Semarang.

“Topik yang dibawakan sesuai program acara yang dibawakan. Misalnya dalam program Mozaik Pagi mengangkat topik mengenai keutamaan salat duha, kemudian MBS News membahas mengenai berita perkembangan virus *covid-19*, sedangkan di program MBS Healthy mengangkat topik seputar kesehatan baik fisik maupun mental. Tema di program Pesta Mitra cenderung bebas di mana para podcaster mempunyai topik yang luas sehingga bebas membahas apapun. Berbeda dengan program Flashback yang membahas mengenai musik yang *hits* pada zaman dulu. Yang terakhir ada program Story of Muslim yang mengangkat topik mengenai cerita nabi-nabi.” (Fikkri, wawancara 29 Desember 2020)

Setelah topik ditentukan kemudian penyiar membagi tugasnya masing-masing. Dalam produksi *podcast* ini penyiar tidak hanya bertugas siaran atau mengisi suara saja, akan tetapi juga sekaligus menjadi penulis naskah dan editor.

c) Membuat rencana produksi *podcast*

Proses produksi semua dilakukan dari rumah masing-masing mengingat sedang terjadi pandemi *covid-19*. Optimalisasi yang dilakukan agar hasil *podcast* maksimal yaitu dengan mencari topik atau pembahasan yang segar, pembawaan santai, dan tidak monoton,

selain itu diperlukan adanya strategi penyiar agar dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah, yaitu melalui gaya bahasa penyiar yang santai dan disesuaikan dengan program acara, *smiling voice*, dan tidak terkesan memaksa.

Langkah-langkah produksi yang dilakukan yaitu *pertama*, penulisan naskah dan penyatuan ide penyiar. Langkah ini dilakukan dengan penentuan tema terlebih dahulu, kemudian kedua penyiar menentukan judul yang akan dibawakan, dan menuliskan naskah dengan menyatukan ide. *Kedua*, proses *take voice*. Seperti yang diungkapkan salah satu penyiar Radio MBS FM, Syadza Haniya Anwar:

“Proses *take voice* dilakukan di rumah masing-masing dengan aplikasi yang ada, misalnya *anchor*, atau rekaman langsung dari *handphone* kemudian diedit di aplikasi adobe audition.” (Haniya, wawancara 14 Januari 2021)

Langkah *ketiga* yaitu editing. Editing yaitu proses memotong, menggabungkan, dan menambahkan suara, musik, dan *soundeffect*. Dalam produksi *podcast* editing sangat diperlukan agar hasilnya optimal dan dapat menarik pendengar untuk mendengarkannya.

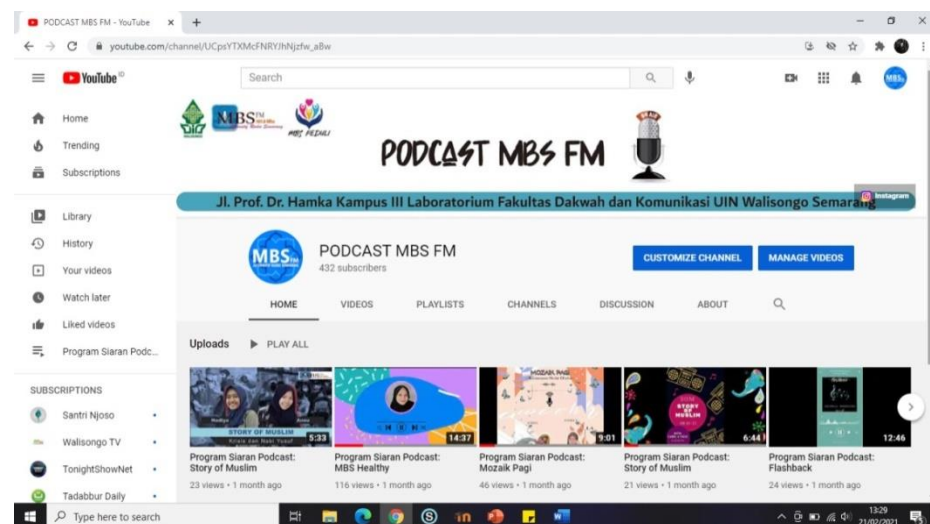
“Proses editing suara dengan meng-*cut* atau memotong bagian yang kurang tepat, menggabungkan suara penyiar 1 dan penyiar 2, proses ini sulit tapi juga mudah karena menggunakan aplikasi yang ada di *handphone*, yaitu *inshoot*.” (Haniya, wawancara 14 Januari 2021)

d) Membuat jadwal produksi dan penyiaran *podcast* ke media sosial

Langkah selanjutnya setelah tim terbentuk dan mengetahui *job description* masing-masing yaitu penetapan jadwal produksi. Jadwal produksi setiap tim diberi waktu tujuh hari, dengan uraian sebagai berikut: Tim A produksi mulai tanggal 21 – 27 Desember 2020, dan disiarkan pada minggu berikutnya yaitu tanggal 28 Desember 2020 – 2 Januari 2021. Tim B produksi tanggal 28 Desember 2020 – 3 Januari 2021, disiarkan tanggal 4 – 9 Januari 2021. Tim C produksi

tanggal 4 – 10 Januari 2021, dan disiarkan tanggal 11 – 16 Januari 2021.

Penyiaran atau penayangan *podcast* ini melalui *channel youtube* Podcast MBS FM, dengan penayangan satu hari satu program acara. Link *youtube* dibagikan melalui *whatsapp*, *instagram*, dan media sosial lain agar pendengar mengetahui dan tertarik untuk mendengarkannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah.



Gambar 4.1. YouTube MBS FM

Setelah peneliti melakukan *action research* dengan membuat rencana produksi *podcast*, penyatuan ide dalam mengidentifikasi menggunakan analisis SWOT, pembuatan jadwal produksi dan penyiaran *podcast* ke media sosial. Peneliti menganalisis tentang optimalisasi perencanaan yang dilakukan crew Radio MBS FM sudah baik namun kurang matang, dikarenakan dalam pembetulan pasangan tim tidak merata misalnya mahasiswa baru dengan mahasiswa baru, aktivis dengan aktivis, sehingga ada beberapa *podcast* yang tidak dapat diproduksi. Dalam membuat rencana produksi sudah optimal karena semua langkah dalam memproduksi *podcast* sudah dilakukan walaupun belum 100%. Sebaiknya

sebelum memproduksi *podcast* diadakan pelatihan terlebih dahulu, dan pembagian tim atau kelompok secara merata sehingga dapat saling melengkapi.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

Departementalisasi yaitu pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja yaitu pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Peneliti analisis setelah wawancara dengan General Manager MBS FM optimalisasi pengorganisasian dalam produksi *podcast* dengan menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, dan menentukan tim yang akan produksi, sesuai dengan kriteria dari perencanaan produksi *podcast*. Peneliti pengetahui tugas-tugas *crew* di radio MBS FM sebagai berikut:

- a) General Manager, bertugas:
 - 1) Memimpin Radio MBS FM
 - 2) Mengawasi operasional harian Radio MBS FM
 - 3) Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas Radio MBS FM sesuai visi dan misi *General Manager*
 - 4) Mengawasi produksi yang dilakukan, dan memutuskan disiarkan/tidaknya karya tersebut

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian general manager sudah optimal dan bekerja sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. General manager mampu menjalankan tugas dengan profesional dan sesuai *job description* masing masing.

- b) Kepala Bidang Penyiaran, bertugas:
- 1) Bertanggungjawab atas jalannya kegiatan penyiaran MBS FM
 - 2) Membuat jadwal siar
 - 3) Membuat pembagian tim untuk produksi
 - 4) Mengkoordinasi tugas sub bagian Kabid Penyiaran
 - 5) Bertanggungjawab melaporkan kegiatan terkait penyiaran kepada *General Manager*

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian kepala bidang penyiaran belum optimal dan perlu adanya peningkatan dalam hal pembagian tim agar dapat saling melengkapi, mengkoordinasi tugas dan melaporkan kegiatan penyiaran kepada *general manager*, agar proses siaran berlangsung secara lancar dan mendapatkan hasil yang optimal.

- c) Koordinator Program Siar, bertugas:
- 1) Memastikan jalannya program siaran
 - 2) Membuat rencana agenda siaran
 - 3) Membuat *rundown* siaran secara detail
 - 4) Bertanggung jawab atas *skill* penyiar
 - 5) Mengembangkan format siaran
 - 6) Melaporkan setiap kegiatan siaran kepada Kabid. Penyiaran

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian koordinator program siar belum optimal dan belum sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM.

Koordinator program siar belum menjalankan tugas yang sesuai dengan *job description* masing masing.

d) Penziar, bertugas:

- 1) Bertanggungjawab atas siaran, isi konten dan sistem siaran
- 2) Menjadi penziar yang profesional
- 3) Membuat *script* yang dikonsultasikan kepada koor program
- 4) Mendokumentasikan dan melaporkan setiap siaran kepada koordinator program siar
- 5) Mengisi buku absen

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian penziar / *announcer* sudah optimal dan bekerja sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. Penziar mampu menjalankan tugas dengan profesional dan sesuai *job description* masing masing.

e) *Creative Production*, bertugas:

- 1) Mengikuti perkembangan persaingan dan *trend* yang mungkin mempengaruhi pemrograman atau eksistensi Radio MBS FM
- 2) Merencanakan dan memproduksi radio spot (Iklan Layanan Masyarakat, *Call Station*)
- 3) Membuat Filler, Jingle, OBB dan CBB MBS FM

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian *creative production* belum optimal dan belum sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. *Creative production* belum menjalankan tugas yang sesuai dengan *job description* masing masing.

f) Kepala Bidang Pemberitaan, bertugas:

- 1) Bertanggungjawab atas berjalannya pemberitaan dan liputan

- 2) Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan tugas atau kinerja sub bagian Kabid Pemberitaan kepada General Manager MBS FM
- 3) Bertanggungjawab atas berita yang disiarkan
- 4) Melakukan penyeleksian untuk liputan berita

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian kepala bidang pemberitaan sudah optimal dan bekerja sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. Kepala bidang pemberitaan mampu menjalankan tugas dengan profesional dan sesuai *job description* masing masing.

g) Reporter, bertugas:

- 1) Meliput berita
- 2) Melaporkan berita
- 3) Mengolah berita bersama redaktur
- 4) Mengolah berita *straight news* untuk di upload ke media sosial MBS FM

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian reporter sudah optimal dan bekerja sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. Reporter mampu menjalankan tugas dengan profesional dan sesuai *job description* masing masing.

h) Media Sosial, bertugas:

- 1) Membuat konten
- 2) Membuat desain infografis
- 3) Mengatur *feed instagram*
- 4) Publikasi kegiatan MBS FM, media *partner* dan berita MBS FM
- 5) Publikasi karya (*podcast*) ke media sosial MBS FM

Peneliti menganalisis optimalisasi yang dilakukan *crew* Radio MBS FM di bagian media sosial sudah optimal dan bekerja sesuai

dengan SOP yang diberlakukan oleh Radio MBS FM. Media sosial mampu menjalankan tugas dengan profesional dan sesuai *job description* masing masing.

No	Jabatan	Jumlah
1	General Manajer	1 orang
2	Sekretaris	2 orang
3	Bendahara	2 orang
4	Kepala Bidang Penyiaran	1 orang
5	Koordinator Program Siar	6 orang
6	Penyiar	36 orang
7	<i>Creative Production</i>	6 orang
8	Kepala Bidang Pemberitaan	1 orang
9	Reporter	3 orang
10	Redaktur	1 orang
11	Kepala Bidang Humas	1 orang
12	Media Sosial	2 orang
13	Ex-In	4 orang
14	<i>Music Director</i>	4 orang
15	Teknis dan Alat	3 orang

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia (SDM) Radio MBS FM

Peneliti menganalisis tentang optimalisasi pengorganisasian setelah melakukan *action research* yaitu ikut dalam acara reorganisasi sehingga peneliti memiliki suara untuk memilih dan melakukan voting siapa yang pantas menjadi general manajer pada saat diadakan pemilihan. Selain itu, peneliti juga mengikuti rapat penyusunan struktur organisasi dan rapat pembentukan program kerja. Setelah peneliti melakukan analisis yang dilakukan *crew* Radio MBS FM sudah baik namun kurang proaktif sehingga kurang kreatif dalam memproduksi program, di karenakan ada beberapa bagian yang tugasnya harus dihandel oleh *crew* lain, ada

beberapa penyiar yang kurang aktif dan kurang bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Dalam produksi *podcast* ini ada 36 orang yang terlibat, namun hanya 26 orang dapat memproduksi *podcast* dengan hasil yang baik, dan 10 orang lainnya tidak dapat menghasilkan karya. Hal ini diharapkan adanya kesadaran dari *crew* Radio MBS FM agar pengorganisasian dapat dilakukan dengan optimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*)

Pengarahan dan pemberian pengaruh dilakukan untuk mendorong kinerja antara general manajer dan *crew* sehingga mampu mengkoordinasikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Peneliti menganalisis optimalisasi dari manajemen siaran dalam fungsi memengaruhi dan mengarahkan, general manajer dan kepala bidang penyiaran dapat melaksanakan tanggungjawab dengan baik dan antusias. Peneliti mengamati dalam optimalisasi manajemen siaran yang dilakukan sudah berhasil. Terbukti general manajer melakukan pengarahan terhadap semua *crew* yang akan memproduksi *podcast*, seperti yang bertugas menjadi penyiar (*podcastor*). Bagaimana cara menjadi penyiar yang serba bisa (multifungsi). Bisa sebagai pengisi suara, bisa menjadi penulis naskah, dan menjadi editor. Melaksanakan tugas dari general manajer dan kepala bidang penyiaran demi tercapainya sebuah produksi yang optimal.

Adapun dalam mengarahkan dilakukan dengan berbagai cara mulai dari memberikan motivasi, komunikasi, kepemimpinan, serta mengadakan pelatihan.

a) Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuan sangat erat kaitannya dengan tingkatan atau derajat kepuasan. Motivasi yang dilakukan oleh general manajer Radio MBS FM antara lain dengan memberikan pujian kepada *crew* yang berprestasi, memberikan dorongan untuk selalu peka terhadap perkembangan zaman. dorongan

untuk selalu bertukar pendapat tentang situasi dan kondisi yang telah, akan, dan sedang berkembang, serta mendorong *crew* untuk lebih meningkatkan kreatifitas, mutu, dan kualitas siaran.

Peneliti menganalisis mengenai optimalisasi motivasi yang dilakukan di Radio MBS FM sudah berhasil, dan Radio MBS FM mampu menerapkan memberi pengarahan dan pengaruh serta memberikan dampak yang positif terhadap *crew* yang bertugas.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Kunci sukses manajemen suatu lembaga penyiaran adalah adanya komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau antara personil di dalam satu bagian.

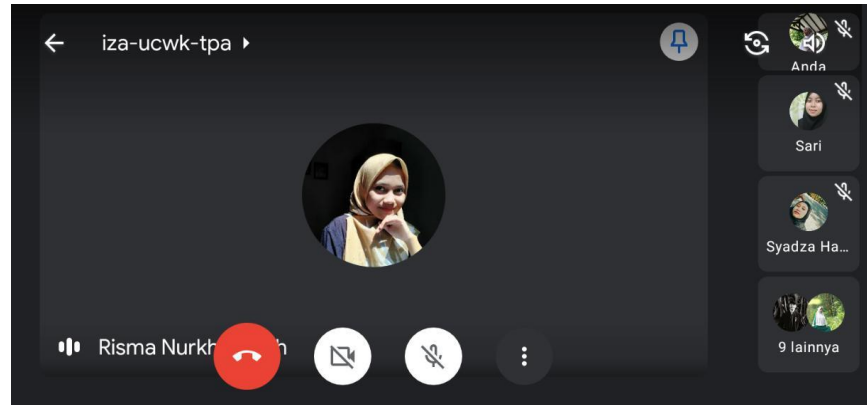
Setelah peneliti melakukan *action research*, peneliti menganalisis bahwa komunikasi yang dilakukan general manajer kepada *crew* sudah optimal. Di karenakan sedang terjadi pandemi *covid-19* maka komunikasi yang dilakukan secara online.

“Optimalisasi pengarahan yang kami buat di *project podcast* dengan membuat grup *whatsapp* untuk memudahkan komunikasi dan diskusi, serta mengadakan virtual *meeting* atau konsultasi virtual.” (Rino, wawancara 28 Desember 2020)

Komunikasi secara *online* sangat memungkinkan terjadinya *misscommunication*, oleh karena itu hal tersebut harus ditanggulangi dengan cara *crew* harus menanyakan secara detail tugasnya masing-masing, dan general manajer harus menjawab secara detail pula, tidak membingungkan, dan tidak memunculkan makna baru.

Radio MBS FM menerapkan komunikasi yang terbuka, maksudnya semua *crew* bebas mengemukakan ide dan pendapatnya. Apabila terjadi masalah, konflik, pro dan kontra, Radio MBS FM memecahkan masalah tersebut dengan kekeluargaan. Dalam produksi *podcast* ini *crew* melakukan virtual *meeting* satu minggu sekali

dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada kendala atau masalah yang dihadapi dalam memproduksi *podcast*.



Gambar 4.2. Komunikasi virtual antara peneliti dan *crew* Radio MBS FM

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dengan adanya pemimpin yang menjalankan tugasnya secara optimal, maka stasiun radio tersebut akan dapat mempertahankan eksistensinya di media penyiaran.

Peneliti mengamati Radio MBS FM yang dipimpin oleh Rino Pratama Putra sebagai general manajer, semua *crew* yang bertugas telah melaksanakan tugasnya masing-masing. Pemimpin berhasil memberikan motivasi kepada *crew* dan memberikan keluasaan dan kepercayaan kepada seluruh *crew* Radio MBS FM. Selain itu, Rino juga memiliki jiwa kepemimpinan, bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya, ramah dan mudah bergaul, memiliki pandangan ke depan tentang penyiaran radio yang baik, memiliki keyakinan diri yang tinggi, memiliki sikap ingin tahu tentang dunia penyiaran sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta memiliki latar belakang pendidikan jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam konsentrasi radio dakwah yang ilmunya dapat diterapkan sebagai pemimpin di Radio MBS FM.

Pernyataan inilah yang bisa dikatakan pemimpin bisa memimpin bawahannya, sehingga *crew* termotivasi dan bisa memberikan pengaruh yang positif. Peneliti menyatakan kepemimpinan di Radio MBS sudah optimal, dan diharapkan pemimpin dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah. Karena kemampuan pemimpin dalam memengaruhi *crew* di Radio MBS FM tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan oleh pemimpin.

d) Melakukan pelatihan

Pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah. Karena seminar, workshop dapat menambah ilmu dan pengetahuan semua *crew* sehingga proses produksi dapat berjalan baik dan optimal.

Peneliti menganalisis, setelah melakukan *action research* dan wawancara kepada general manajer, kepala bidang penyiaran, dan penyiar Radio MBS FM mengenai optimalisasi pengarahan dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah, hasilnya adalah Radio MBS FM melakukan pelatihan teknik penulisan naskah yang baik dan benar serta teknik olah vokal. Narasumber yang dipilih yaitu dari dosen, tenaga ahli, ataupun senior Radio MBS yang sudah berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya. Pelatihan dilakukan setelah *open recruitment crew* baru. Jadi, semua *crew* MBS baik *crew* lama dan *crew* baru wajib mengikuti pelatihan yang telah diadakan.

Optimalisasi yang dilakukan peneliti dalam fungsi pengarahan yaitu sebagai narasumber dalam pelatihan yang diadakan oleh Radio MBS FM, yaitu pelatihan penulisan naskah yang diadakan pada saat *open recruitment* anggota baru Radio MBS. Selain itu juga ikut mengarahkan

pada saat produksi *podcast* jika masih ada tim yang belum mengerti dengan tugasnya. Setelah peneliti analisis optimalisasi yang dilakukan Radio MBS FM dalam fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh terhadap *crew* sudah berhasil diterapkan. Tidak ada masalah yang terjadi, akan tetapi empat kegiatan penting dalam mengarahkan dan memberikan pengaruh ini perlu adanya peningkatan, meliputi: pemberian motivasi, komunikasi harus lebih intens karena dilakukan secara *online*, kepemimpinan, dan pelatihan sebelum memproduksi *podcast*. Sehingga *podcast* yang dihasilkan dapat optimal dengan tampilan yang menarik, konten yang berisi pesan dakwah, dan editing yang baik.

4. Pengawasan (*controlling*)

Peneliti menganalisis hasil produksi *podcast* berjalan lancar dan tidak ada masalah yang besar. Gangguannya hanya pada saat melakukan *recording* jika signal tidak kuat maka proses *recording* suara yang terekam tidak jelas atau putus-putus, karena semua produksi dilakukan secara *online*. Pada proses editing jika penyiar (*podcastor*) tidak mengetahui cara mengedit audio maka akan timbul kesulitan. Pada saat *upload podcast* ke *youtube* memerlukan kuota data yang besar dan signal yang kuat. Hal ini dapat diatasi dengan *crew* yang rumah atau tempat tinggalnya dilengkapi *wifi* yang ditugaskan untuk *mengupload* ke media sosial *youtube* MBS.

“Kendala yang kami hadapi selama pembuatan *podcast* adalah *misscommunication* yang terkadang mengakibatkan kesalahan informasi yang diterima, tumpang tindih dalam tugas, dan koneksi jaringan.” (Rino, wawancara 28 Desember 2020)

Pengawasan di Radio MBS FM tidak terlalu ketat, namun general manajer harus benar-benar siap dan matang untuk mengawasinya. Proses produksi *podcast* yaitu penyiar terlebih dahulu menulis naskah yang kemudian peneliti koreksi siap atau tidaknya naskah itu dilanjut ke tahap berikutnya. Jika dirasa sudah cukup maka dilanjutkan proses *recording*. Setelah *recording*, suara penyiar 1 dan penyiar 2 diedit diberi tambahan *jingle* radio, *backsound*, dan lagu bila diperlukan. Jika audio sudah baik

maka diedit untuk diberi tambahan *thumbnail* (foto halaman depan) dan dikirim ke general manager untuk dikoreksi dan diputuskan tayang atau tidaknya *podcast* tersebut. Jika terdapat bagian yang harus dibenahi, maka diedit ulang. Jika tidak ada yang harus dibenahi, maka *podcast* siap disiarkan di *youtube* MBS.

“Optimalisasi pengawasan dilakukan secara intensif di grup *whatsapp* yang nantinya akan dikoreksi oleh tim yang sekiranya dapat memberikan saran, kritikan, dan lain-lain.” (Rino, wawancara 28 Desember 2020)

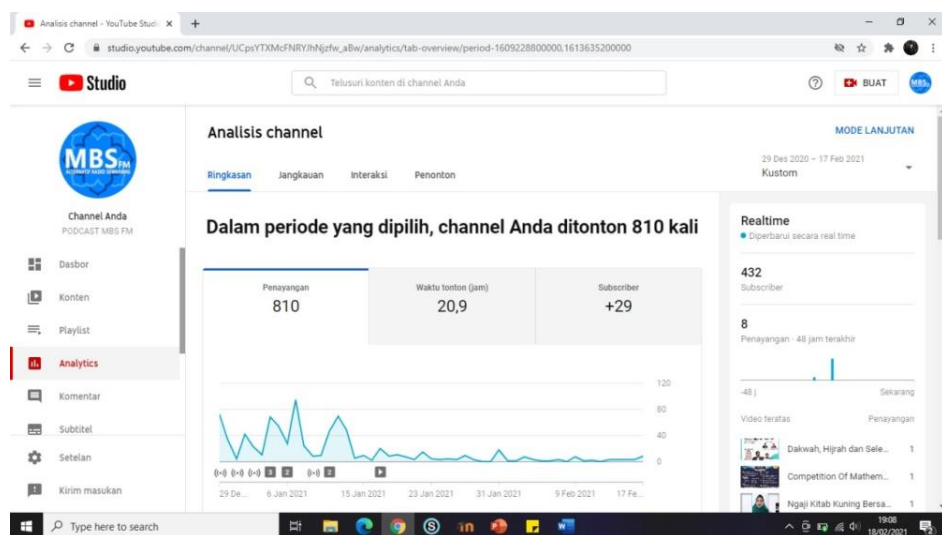
Hasil pengawasan yang peneliti peroleh dari *action research* produksi *podcast* ini adalah ada beberapa *crew* yang masih bingung dan tidak paham bagaimana cara memproduksi *podcast*, susah menentukan topik yang akan diangkat, ada juga yang pasangan penyiarnya sulit dihubungi dengan alasan tidak ada koneksi jaringan, sedang ada musibah yang menimpa keluarga, dan sibuk dengan segala aktivitasnya.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan Radio MBS FM dalam hal ini adalah melakukan evaluasi untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar tidak terulang kembali. Evaluasi yang dilakukan Radio MBS FM terbagi menjadi dua. *Pertama*, evaluasi yang dilakukan pada saat produksi *podcast*, hal ini dilakukan jika ada yang bagian kurang tepat agar segera diperbaiki. *Kedua*, evaluasi terhadap kinerja *crew* MBS FM, melaporkan kepada general manager apa saja yang telah dilakukan, dan apa saja yang harus dilakukan agar hasil *podcast* menarik minat pendengar untuk mendengarkan dan dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah.

Peneliti melakukan *action research* dengan cara memantau dan mengawasi segala aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi *podcast*. Mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki Radio MBS. Hal ini selalu dipantau agar kelancaran Radio MBS dalam bersiar dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknik atau operasional, walaupun semua kegiatan dilakukan secara *online* dan siaran dilakukan

dari rumah masing-masing. Jadi hasil analisis yang peneliti amati dalam optimalisasi fungsi pengawasan yang dilakukan Radio MBS FM sudah berhasil. General manajer mampu mengawasi segala aktivitas pada proses pelaksanaan produksi *podcast*.

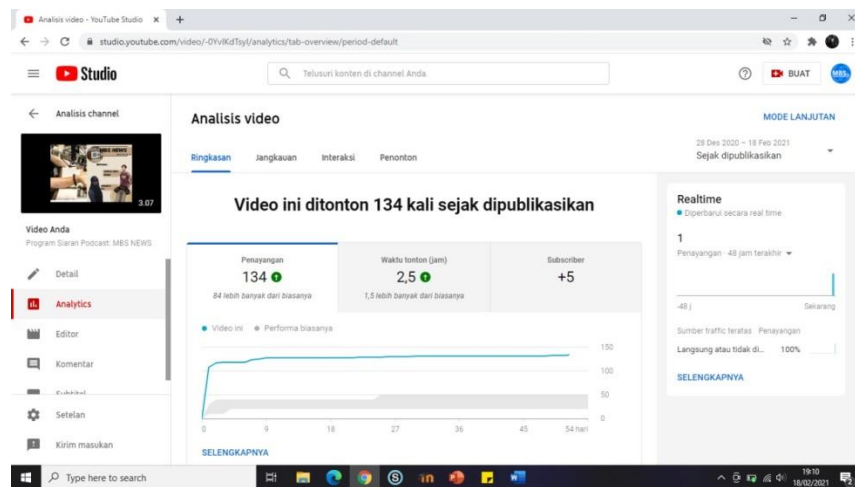
Dari hasil penelitian yang penulis amati, optimalisasi manajemen siaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan Radio MBS FM sudah berhasil dan dapat meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah. Terbukti sejak penayangan *podcast* terhitung mulai tanggal 29 Desember 2020 sampai 17 Februari 2021 dapat menambah *subscriber youtube* MBS sebanyak 29, dan *podcast* ditonton sebanyak 810 kali.



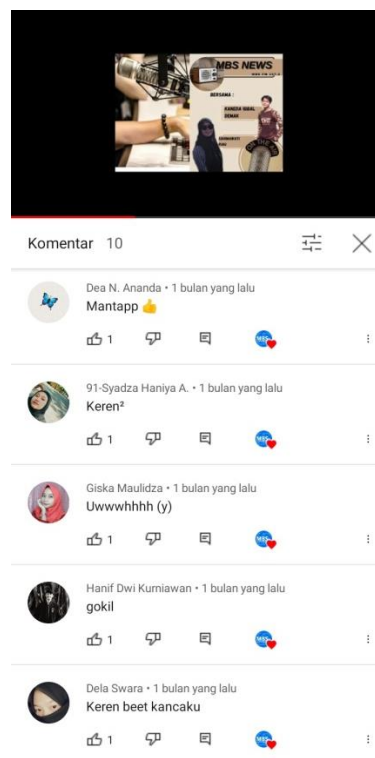
Gambar 4.3. Analisis *channel youtube* MBS per 17 Februari 2021

Program siaran *podcast* yang dihasilkan oleh Radio MBS FM untuk meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah:

1. MBS News *diupload* pada tanggal 29 Desember 2020, penyiar Sarimawati dan Iqbal, dengan berita yang diangkat: menjelang akhir tahun waspadai bencana hidrometeorologi dan kisah seorang penjaga kantin kantor yang selalu peduli terhadap sesama. *Podcast* ini ditonton 134 kali sejak disiarkan, dan menambah 5 *subscriber*.

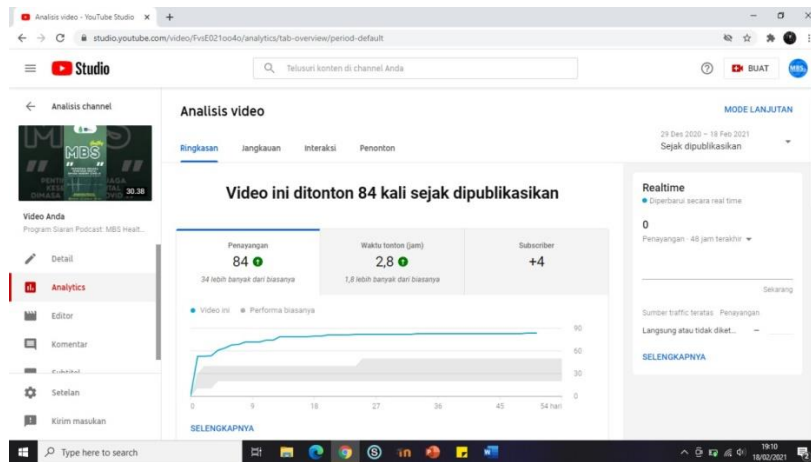


Gambar 4.4. Analisis *podcast* MBS News tanggal 29 Desember 2020



Gambar 4.5 Respon pendengar MBS News tanggal 29 Desember 2020

2. MBS Healthy *diupload* pada tanggal 30 Desember 2020, penyiar Erfan dan Winda, dengan topik yang diangkat: pentingnya menjaga kesehatan mental di masa pandemi *covid-19*. *Podcast* ini ditonton 84 kali sejak disiarkan, dan menambah 4 *subscriber*.

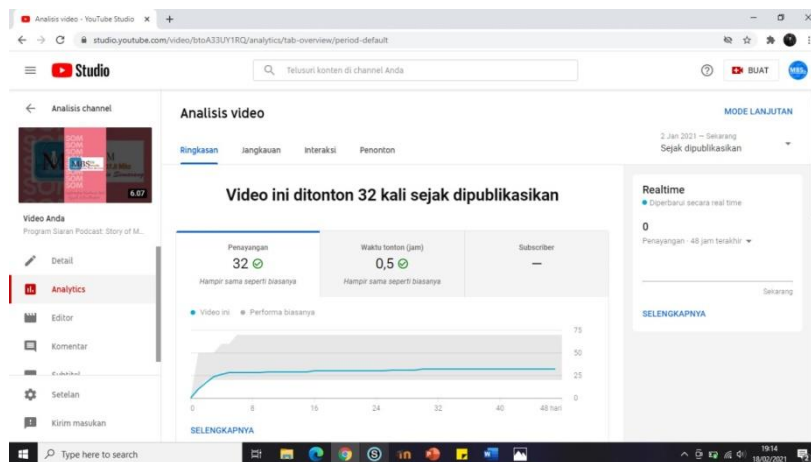


Gambar 4.6. Analisis podcast MBS Healthy tanggal 30 Desember 2020

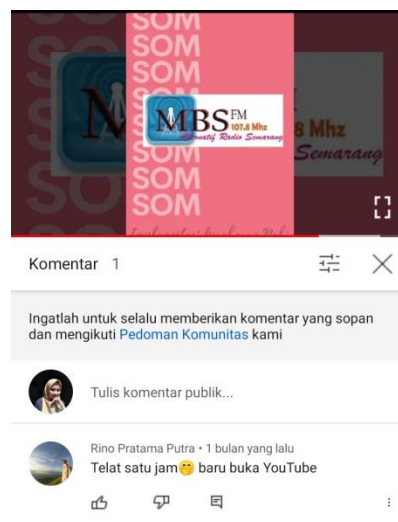


Gambar 4.7 Respon pendengar MBS Healthy tanggal 30 Desember 2020

3. Story of Muslim *diupload* pada tanggal 2 Januari 2021, penyiar Puji dan Zahra, dengan topik yang diangkat: implementasi kesabaran Nabi Ayyub di era pandemi. *Podcast* ini ditonton 32 kali sejak disiarkan.

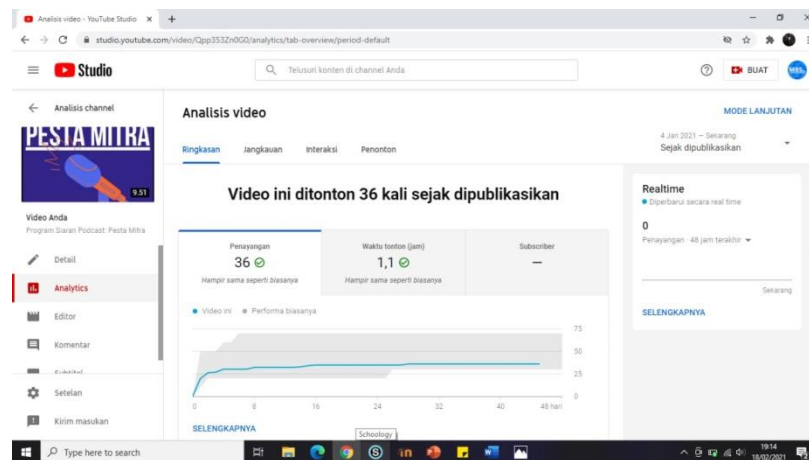


Gambar 4.8. Analisis podcast Story of Muslim tanggal 2 Januari 2021



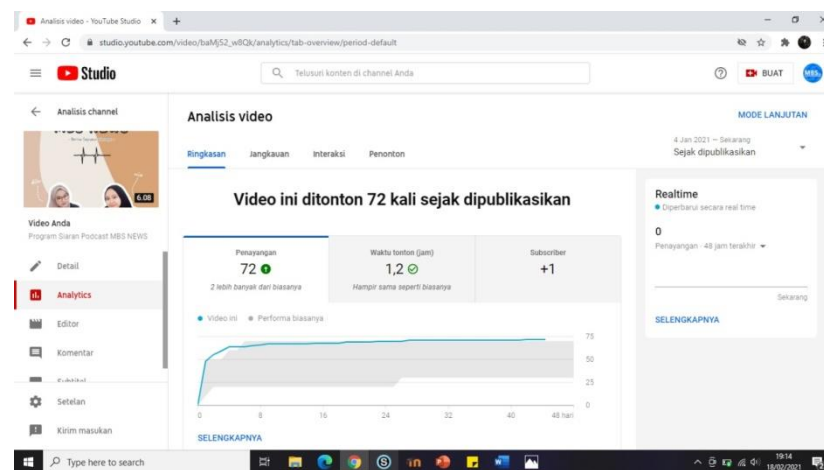
Gambar 4.9. Respon pendengar Story of Muslim tanggal 2 Januari 2021

4. Pesta Mitra *diupload* pada tanggal 4 Januari 2021, penyiar Rafika dan Iqbal, dengan topik yang diangkat: suka duka mahasiswa di masa pandemi. *Podcast* ini ditonton 36 kali sejak disiarkan. Akan tetapi dalam *podcast* ini tidak ada komentar atau respon pendengar.



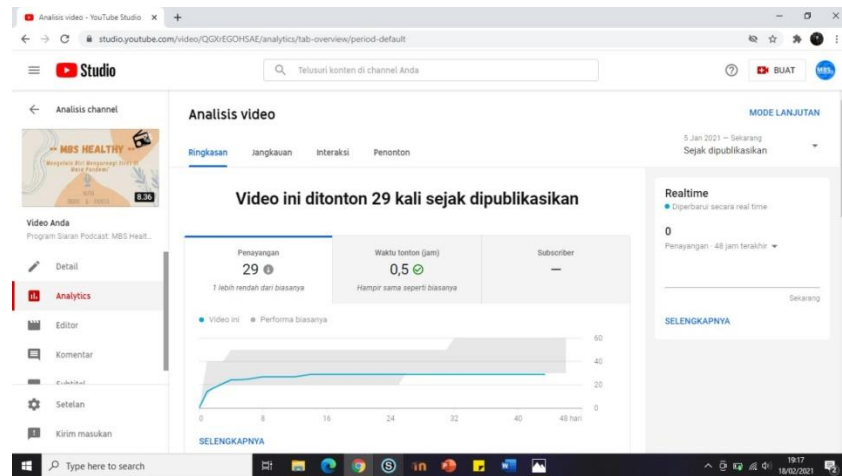
Gambar 4.10. Analisis *podcast* Pesta Mitra tanggal 4 Januari 2021

5. MBS News *diupload* pada tanggal 5 Januari 2021, penyiar Haniya dan Dhila, dengan berita yang diangkat: kisah pemilik gerai mie ayam Martha bayar seikhlasnya ceritanya mengharukan dan inspiratif, cerita dibalik SD Muhammadiyah Jogja yang jadi angkringan bangkit di tengah pandemi, dan peningkatan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap potensi depresi. *Podcast* ini ditonton 72 kali sejak disiarkan dan menambah 1 *subscriber*.



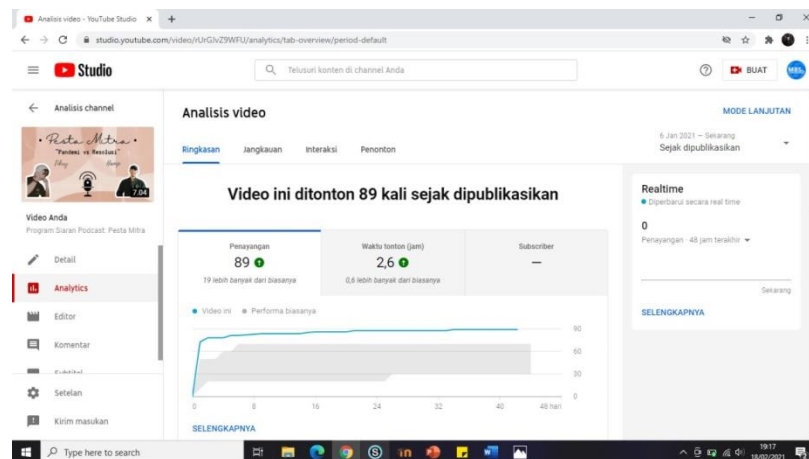
Gambar 4.11. Analisis *podcast* MBS News tanggal 5 Januari 2021

6. MBS Healthy *diupload* pada tanggal 6 Januari 2021, penyiar Fikkri dan Annisa, dengan topik yang diangkat: mengelola diri mengurangi stres di masa pandemi. *Podcast* ini ditonton 29 kali sejak disiarkan.

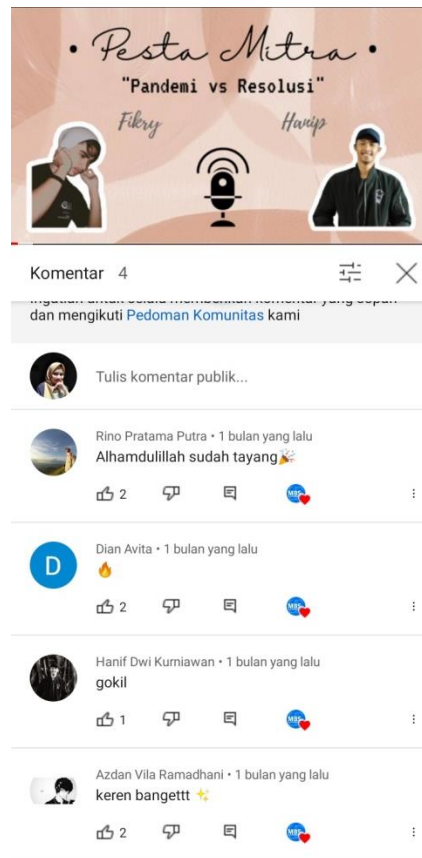


Gambar 4.12. Analisis video MBS Healthy tanggal 6 Januari 2021

7. Pesta Mitra *diupload* pada tanggal 7 Januari 2021, penyiar Hanif dan Fikry, dengan topik yang diangkat: pandemi vs revolusi. *Podcast* ini ditonton 89 kali sejak disiarkan.

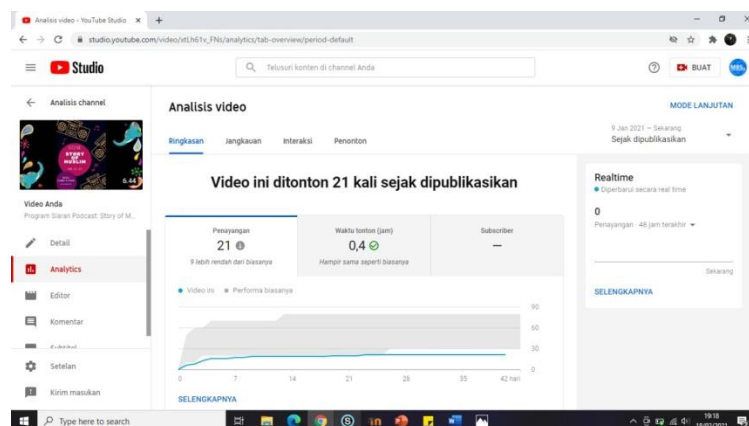


Gambar 4.13. Analisis *podcast* Pesta Mitra tanggal 7 Januari 2021

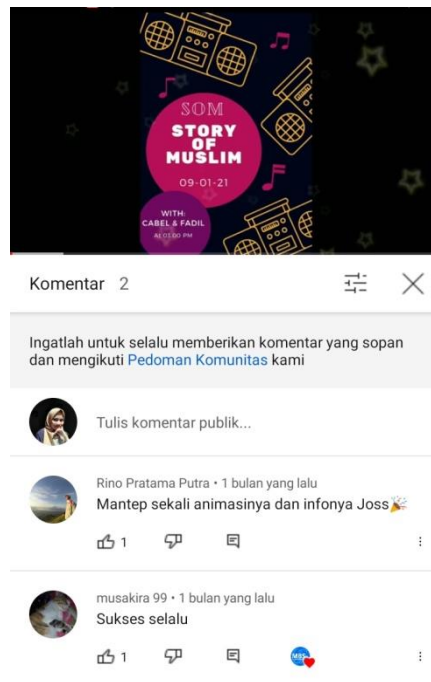


Gambar 4.14. Respon pendengar Pesta Mitra tanggal 7 Januari 2021

8. Story of Muslim *diupload* pada tanggal 9 Januari 2021, penyiar Cabel dan Fadil, dengan topik yang diangkat: relevansi kisah nabi dengan kondisi pandemi saat ini. *Podcast* ini ditonton 21 kali sejak disiarkan.

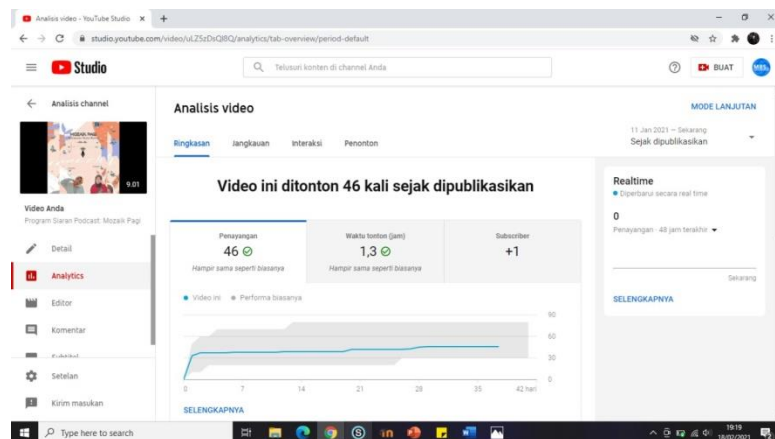


Gambar 4.15. Analisis *podcast* Story of Muslim tanggal 9 Januari 2021

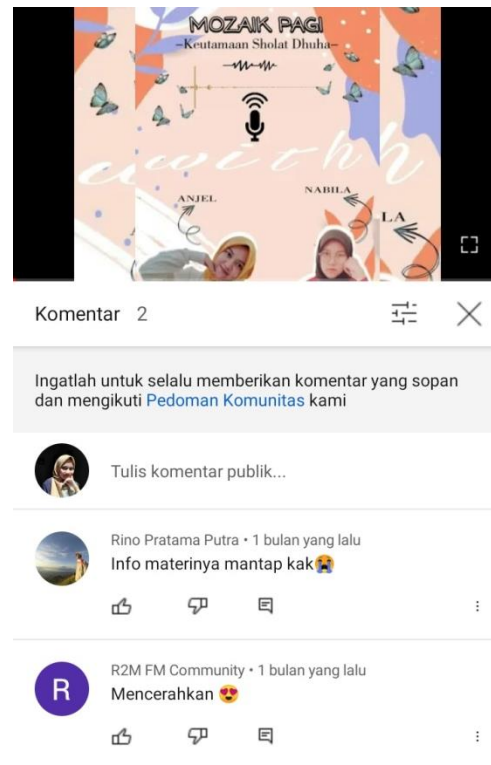


Gambar 4.16. Respon pendengar Story of Muslim tanggal 9 Januari 2021

9. Mozaik Pagi *diupload* pada tanggal 12 Januari 2021, penyiar Nabila dan Anjel, dengan topik yang diangkat: keutamaan salat duha. *Podcast* ini ditonton 46 kali sejak disiarkan, dan menambah 1 *subscriber*.

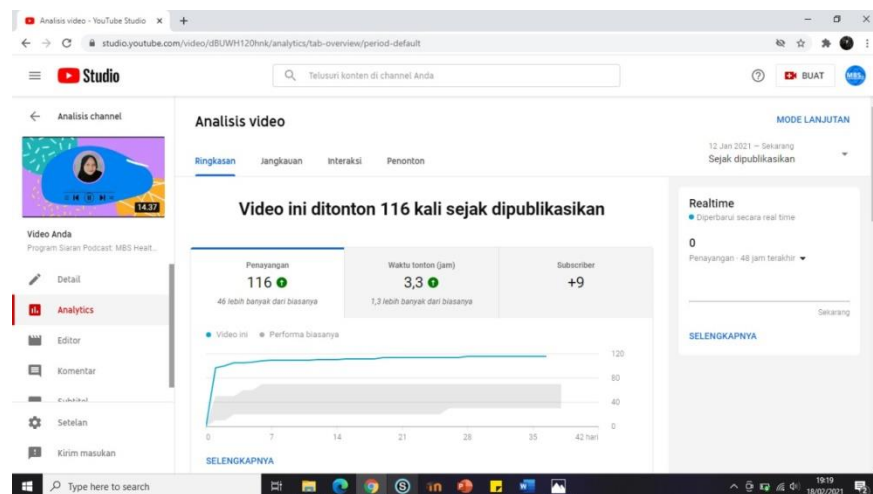


Gambar 4.17. Analisis *podcast* Mozaik Pagi tanggal 12 Januari 2021

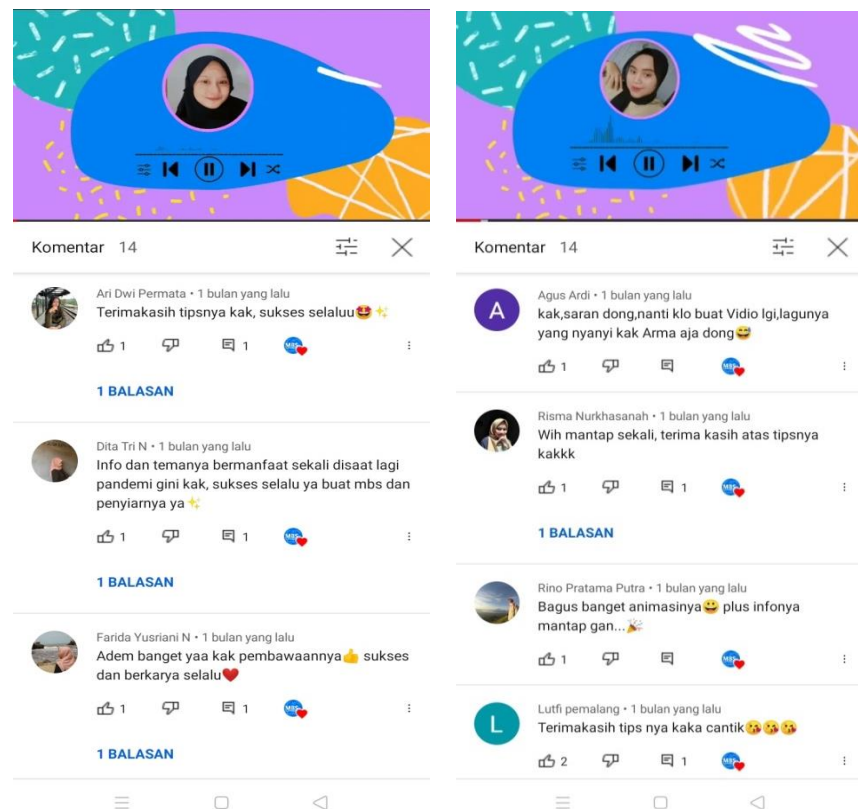


Gambar 4.18. Respon pendengar Mozaik Pagi tanggal 12 Januari 2021

10. MBS Healthy *diupload* pada tanggal 13 Januari 2021, penyiar Jilan dan Armah, dengan topik yang diangkat: tips menjaga imunitas tubuh di masa pandemi *covid-19*. *Podcast* ini ditonton 116 kali sejak disiarkan, dan menambah 9 *subscriber*.

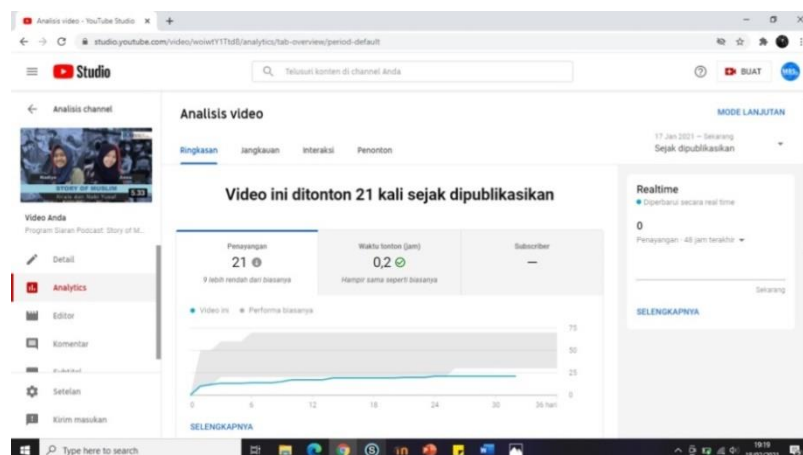


Gambar 4.19. Analisis *podcast* MBS Healthy tanggal 13 Januari 2021



Gambar 4.20. Respon pendengar MBS Healthy tanggal 13 Januari 2021

11. Story of Muslim *diupload* pada tanggal 17 Januari 2021, penyiar Aneu dan Nadiya, dengan topik yang diangkat: krisis dan nabi Yusuf. *Podcast* ini ditonton 21 kali sejak disiarkan.



Gambar 4.21. Analisis *podcast* Story of Muslim tanggal 17 Januari 2021

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *podcast* dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah di masa pandemi. *Podcast* yang baik dan tepat sasaran dapat dihasilkan dengan adanya manajemen siaran yang baik dan matang. Target yang harus dicapai setelah diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan eksistensi radio MBS sebagai radio dakwah. Radio MBS FM mendapat perhatian dari pendengar sehingga banyak peminat yang antusias dengan konten yang berunsur dakwah. Selain itu untuk menambah semangat *crew* MBS FM agar selalu berkarya walaupun dengan kondisi yang terbatas. Sehingga dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan eksistensi dengan menghasilkan karya (*podcast*) secara kontinu.

Dalam fungsi perencanaan sudah baik namun masih kurang matang karena pembagian tim yang tidak merata dan kurangnya pengetahuan *crew* terhadap produksi *podcast*. Pengorganisasian sudah baik, sudah ada struktur organisasi yang tersusun namun SDM kurang proaktif sehingga kurangnya kreativitas dalam memproduksi program. Pengarahan sudah berhasil dilakukan namun perlu peningkatan dalam komunikasi karena dilakukan secara *online* jadi komunikasi harus lebih intens. Pengawasan dalam proses pelaksanaan sudah berhasil dilakukan namun perlu diadakannya evaluasi untuk dijadikan bahan koreksi.

Selain itu juga masih ada beberapa *crew* yang kurang *respect*, kurang bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya, ada penyiar yang belum mengetahui langkah pembuatan *podcast*, serta pendengar yang lebih menyukai hiburan, musik, berita, dan informasi dalam bentuk video dibandingkan audio, sehingga perlu adanya tampilan *podcast* yang menarik dapat berupa animasi, serta kurangnya keaktifan menggunakan sosial media untuk promosi atau publikasi yang dilakukan *crew* sehingga masih ada *podcast* yang sedikit pendengarnya.

Jadi setelah peneliti melakukan *action research*, hasil penelitian yang penulis dapatkan di Radio MBS FM sudah menerapkan manajemen siaran dalam produksi *podcast* untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sudah dilaksanakan sampai 90%. Sehingga masih ada yang harus ditingkatkan agar hasil lebih optimal dan Radio MBS lebih eksis dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan radio dakwah lainnya, diketahui keberadaannya dan diminati oleh pendengar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis analisis pada bab sebelumnya mengenai optimalisasi manajemen siaran Radio MBS FM dalam meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah melalui *podcast*, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen siaran yang dilakukan Radio MBS FM sudah berhasil namun belum optimal. Terbukti dari penerapan perencanaan sampai pengawasan dalam produksi *podcast* yang telah berjalan sesuai perencanaan tujuan namun perlu adanya perbaikan.

Optimalisasi perencanaan yang dilakukan crew Radio MBS FM sudah baik namun kurang matang, dikarenakan dalam pembetukan pasangan tim tidak merata sehingga ada beberapa *podcast* yang tidak dapat diproduksi. Optimalisasi pengorganisasian yang dilakukan *crew* Radio MBS FM sudah baik namun kurang proaktif sehingga kurang kreatif dalam memproduksi program, ada beberapa penyiar yang kurang aktif dan kurang bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Optimalisasi pengarahan dan memberikan pengaruh terhadap *crew* sudah berhasil diterapkan. Tidak ada masalah yang terjadi, akan tetapi empat kegiatan penting dalam mengarahkan dan memberikan pengaruh ini perlu adanya peningkatan, meliputi: pemberian motivasi, komunikasi harus lebih intens karena dilakukan secara *online*, kepemimpinan, dan pelatihan sebelum memproduksi *podcast*. Optimalisasi fungsi pengawasan yang dilakukan Radio MBS FM sudah berhasil. General manager mampu mengawasi segala aktivitas pada proses pelaksanaan produksi *podcast*.

Selain itu juga masih ada beberapa *crew* yang kurang *respect*, dan pendengar yang lebih menyukai hiburan, musik, berita, dan informasi dalam bentuk video dibandingkan audio, sehingga perlu adanya tampilan *podcast* yang menarik dapat berupa animasi, serta kurangnya keaktifan *crew* dalam

menggunakan sosial media untuk promosi atau publikasi sehingga masih ada *podcast* yang sedikit pendengarnya.

Jadi setelah peneliti melakukan *action research*, hasil penelitian yang penulis dapatkan di Radio MBS FM sudah menerapkan manajemen siaran dalam produksi *podcast* untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sudah dilaksanakan sampai 90%. Sehingga masih ada yang harus ditingkatkan agar hasil lebih optimal dan Radio MBS lebih eksis dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan radio dakwah lainnya, diketahui keberadaannya dan diminati oleh pendengar.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran:

1. *Crew* Radio MBS FM dapat lebih meningkatkan rasa disiplin dan tanggungjawab sehingga dapat terjalin kerja sama tim yang kompak dan mencapai tujuan dari visi dan misi yang ditetapkan. Selain itu *crew* juga harus kreatif dan inovatif. Hal ini dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah. Sehingga Radio MBS akan tetap bertahan seiring berjalannya waktu.
2. Penyiar harus lebih semangat, giat berlatih untuk mengembangkan bakatnya sehingga bisa menjadi penyiar yang profesional dan multifungsi yang juga bisa merangkap sebagai operator, editor, sekaligus penulis naskah. Tetap rendah hati, memiliki etos kerja yang tinggi, agar dapat bersama-sama mengembangkan Radio MBS.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan tema yang sama, tetapi objek penelitian yang berbeda, kemudian dilakukan perbandingan antara manajemen siaran Radio MBS FM dengan manajemen yang diterapkan radio lain, sehingga dapat diketahui perbedaannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mohon maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan ada pada penulis sebagai manusia biasa.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya bagi lembaga penyiaran radio. penulis juga berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Darmanto, Masduki, dan Panca Andi Kurniawan. *Manajemen dan Produksi Radio Komunitas*. Yogyakarta: Combine Resource Institution
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachrudin. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group. Cet 2
- Effendy, Onong Uchjana. 1995. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Irwan Kurniawan. 2006. *Mengenal Alat Komunikasi*. Bandung: Jembar Publishing
- Irwanti Said. 2012. *Fungsi Sosial Siaran Radio*. Makassar: Alauddin University
- J.B Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jonathans, Errol. 2008. *Produksi Siaran Radio, Buku Panduan Kegiatan Penyiaran*. Yogyakarta
- Lesmana, Viliny dan Iin Susanto. 2017. *Life On Radio*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Madya. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana

- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Onong Uchyana Effendi. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patton. 1980. *Pengorganisasian ke Dalam Suatu Pola*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Profil radio MBS FM
- Rachmiati, Atie. 2007. *Radio Komunitas*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Graha Ilmu
- Romli, Asep Syamsul M. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press
- Surachman, Winarno. 1989. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Terry, G.R dan Leslie, W.R. 2003 *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerjemah: A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Ade Rendy Chrisari, dan Mohamad Miftahur Royan. 2017. "Eksistensi Radio Swasta di Jember – Jawa Timur pada Era Digital". *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 365-371
- Efi Fadilah, Pandan Yudhapramesti, dan Nindi Aristi. 2017. "Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio". *Kajian Jurnalisme*, 1 (1)
- M. Nasor. 2017. "Optimalisasi Fungsi Radio sebagai Media Dakwah". *Jurnal Studi Lintas Agama*, XII (1)
- Masduki. 2004. "Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), 73-86

Nurhasanah Nasution. 2017. “Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi”. *Jurnal Interaksi*, 1 (2)

Reni Masyitoh. 2018. “Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1 (2)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keberadaan> diakses pada hari Jumat, tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.30

<https://id.wikipedia.org/wiki/Radio> diakses pada Senin, tanggal 3 Agustus 2020 pukul 16.00

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Siniar> diakses pada Rabu, tanggal 9 Desember 2020 pukul 16.15

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Rino Pratama Putra selaku General Manager Radio MBS FM, pada tanggal 28 Desember 2020

1. Sejak kapan Radio MBS FM menyiarkan *podcast*? Apa alasannya?

Jawaban : Radio MBS FM menyiarkan *podcast* ketika bulan Ramadan yang didukung acara dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang bertemakan Gema Ramadan. Bila ditanyakan soal alasan sebetulnya kami menyadari bahwasanya radio adalah media yang bisa dibilang tua. Sebuah media ingin bertahan ibarat fashion yang harus mengikuti zaman dan keinginan dari konsumen kalau di radio disebut pendengar. Sehingga Radio MBS memutuskan untuk membuat *podcast* agar Radio MBS tetap terjaga eksistensinya.

2. Mengapa memilih *podcast* untuk meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah?

Jawaban : *Podcast* sebetulnya bukan sebuah *new media*. Namun dia bisa dikatakan *new media* dikarenakan keberadaan *podcast* sendiri berada di *new media* yakni internet. Sehingga *podcast* dikatakan sebagai *new media*. Dari sinilah kami memberanikan diri *out off the box* dalam memajukan Radio MBS dengan *podcast* yang kami buat di *youtube*.

3. Siapa saja yang bertugas memproduksi *podcast*?

Jawaban : Kami semua terlibat dalam produksi tersebut. Saling melengkapi saling mendukung.

4. Bagaimana optimalisasi perencanaan dalam produksi *podcast* di Radio MBS FM mengingat kondisi masih pandemi?

Jawaban : Optimalisasi produksi *podcast* MBS dilakukan secara perlahan dengan membuat jadwal *upload podcast* ke *youtube* sehari satu program

acara. Kemudian dengan menunjuk crew yang memiliki jaringan koneksi internet. Membagikan rata *job* sesuai dengan keinginannya dan kemampuannya.

5. Bagaimana optimalisasi pengorganisasian dalam produksi *podcast* di Radio MBS FM mengingat kondisi masih pandemi?

Jawaban : Optimalisasi pengorganisasian dalam produksi *podcast* dengan menentukan *team* yang akan produksi, sesuai dengan kriteria dari perencanaan produksi *podcast*.

6. Bagaimana optimalisasi pengarahan dalam produksi *podcast* di Radio MBS FM mengingat kondisi masih pandemi?

Jawaban : Optimalisasi pengarahan yang kami buat di *project podcast* dengan membuat grup *whatsapp* untuk memudahkan komunikasi dan diskusi, serta mengadakan virtual *meeting* atau konsultasi virtual.

7. Bagaimana optimalisasi pengawasan dalam produksi *podcast* di Radio MBS FM mengingat kondisi masih pandemi?

Jawaban : Optimalisasi pengawasan dilakukan secara intensif di grup *whatsapp* yang nantinya akan dikoreksi oleh *team* yang sekiranya dapat memberikan saran, kritikan dan lain-lain.

8. Kendala apa yang dihadapi dalam pembuatan *podcast* mulai dari perencanaan sampai pengawasan?

Jawaban : Kendala yang kami hadapi selama pembuatan *podcast* adalah *misskomunikasi* yang terkadang mengakibatkan kesalahan informasi yang diterima, tumpang tindih dalam tugas, koneksi jaringan, dan kurangnya dalam rasa kebersamaan.

9. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam optimalisasi manajemen siaran?

Jawaban : Faktor penghambat kurangnya SDM di MBS, produksi yang dilakukan dari rumah sehingga kurang ada peralatan yang memadai untuk produksi, sedangkan faktor pendukung dengan SDM yang ada kami tetap semangat dalam proses produksi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

10. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah?

Jawaban : Faktor penghambatnya yaitu tidak berlangsung *podcast* secara *continue*. Sedangkan faktor pendukung dalam eksistensi radio MBS didukung oleh *content* yang baik dan *support* oleh fakultas maupun sosial media MBS, seperti *facebook, twitter, instagram, dan youtube*.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Nu'umatul Fikkri selaku Kepala Bidang Penyiaran Radio MBS FM, pada tanggal 29 Desember 2020

1. Apa yang kamu ketahui tentang *podcast*?

Jawaban : Yang saya tahu *podcast* itu semacam materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan dalam komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.

2. *Podcast* apa saja yang disiarkan di Radio MBS FM?

Jawaban : Sama seperti program yang ada di MBS FM yaitu Mozaik Pagi, MBS News, MBS Healthy, Pesta Mitra, Flashback, dan Story of Muslim.

3. Topik apa yang dibawakan di *podcast* Radio MBS agar dapat meningkatkan eksistensi sebagai radio dakwah?

Jawaban : Topik yang di bawakan disesuaikan dengan program acara yang di bawakan. Misalnya dalam program Mozaik Pagi mengangkat topik mengenai keutamaan salat duha, kemudian MBS News membahas mengenai berita perkembangan virus *covid-19* sedangkan di program MBS Healty mengangkat topik seputar kesehatan baik fisik maupun kesehatan mental. Tema di program Pesta Mitra cenderung bebas dimana para *podcastor* mempunyai topik yang luas sehingga bebas membahas apapun. Berbeda dengan program Flashback yang membahas mengenai musik yang *hits* pada zaman dulu. Yang terakhir ada program Story of Muslim yang mengangkat topik mengenai cerita nabi-nabi.

4. Langkah yang dilakukan sebelum memproduksi *podcast*? Jelaskan!

Jawaban : Langkah awal untuk memproduksi *podcast* ini yaitu melakukan *recruitment* tim untuk produksi *podcast* ini kemudian membentuk tim.

Setelah itu membuat jadwal untuk *podcastor*, baik itu jadwal produksi, hingga jadwal *up* ke media sosial.

5. Bagaimana proses produksi *podcast*?

Jawaban : Karena topik pembahasan sudah ditentukan sebelumnya, langkah pertama yaitu menentukan judul dari *podcast* oleh *podcastor* kemudian menyiapkan naskah. Setelah itu naskah tersebut masuk di tim editor naskah. Langkah ini dilakukan agar *podcast* yang akan di *up* ke media sesuai yang di harapkan. Sehingga pihak dari MBS dapat mempertimbangkan kelayakan naskah yang akan di produksi. Langkah selanjutnya yaitu proses *recording* setelah itu masuk tahap editing. Dan selanjutnya *podcast* siap untuk disiarkan.

6. Bagaimana respon pendengar terhadap *podcast* MBS?

Jawaban : Respon pendengar sangat memuaskan dimana hasil produksi *podcast* ini mendapat sambutan hangat dari Mitra MBS, baik dari kalangan dosen, mahasiswa maupun orang dari luar lingkup kampus UIN Walisongo karena *podcast* ini di *upload* di youtube sehingga mendapatkan banyak penggemar.

7. Kapan jadwal disiarkannya *podcast* dan disiarkan melalui media apa?

Jawaban : *Podcast* MBS ini disiarkan setiap hari Senin - Sabtu dan di *upload* di *youtube* Podcast MBS FM.

8. Bagaimana optimalisasi manajemen siaran di Radio MBS FM dalam perencanaan untuk produksi *podcast*?

Jawaban : Kunci untuk mengoptimalkan siaran *podcast* ini adalah komunikasi antar anggota tim juga saling bahu-membahu dan disiplin.

9. Bagaimana proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan mengingat kondisi masih pandemi?

Jawaban : Proses pengorganisasian dengan membentuk tim dan penyiar, pengarahan dengan memberitahu langkah apa yang harus dilakukan mulai dari penulisan naskah sampai editing, pengawasan dengan mengecek/mengontrol tim yang bertugas untuk memproduksi *podcast* saat itu, dan seluruhnya dilakukan secara *online* mengingat masih dalam keadaan pandemi.

10. Kendala yang dihadapi sebagai kepala bidang penyiaran?

Jawaban : Sebagai kepala bidang penyiaran sebenarnya tidak ada kendala yang berat, namun beberapa *podcastor* mengaku baru pertama membuat *podcast* jadi masih banyak yang belum paham apalagi keterbatasan kemampuan *podcastor* untuk mengedit *podcast* sebelum di *up* ke *youtube*. *Podcastor* juga terkendala karena setiap proses pembuatan *podcast* ini dilakukan secara *online* semua.

INTERVIEW GUIDE

Wawancara dengan Syadza Haniya Anwar selaku Penyiar Radio MBS FM, pada tanggal 14 Januari 2021

1. Siapa target/pendengar Radio MBS FM?

Jawaban : Mahasiswa, dosen, tendik, dan masyarakat sekitar UIN Walisongo.

2. Langkah apa saja yang dilakukan untuk memproduksi *podcast*?

Jawaban : Pembagian kelompok, *jobdesc*, menentukan tanggal produksi, proses produksi sampai *penguploadan* atau penyiaran *podcast*.

3. Bagaimana strategi penyiar untuk menyampaikan pesan dari *podcast* agar dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS sebagai radio dakwah?

Jawaban : Melalui gaya bahasa yang santai (d disesuaikan dengan program), tidak kolot dan tidak memaksa.

4. Apa optimalisasi yang dilakukan agar *podcast* mencapai hasil yang optimal?

Jawaban : Mencari pembahasan yang segar dan pembawaan yang santai dan tidak monoton.

5. Apa saja kendala/kesulitan yang dihadapi saat memproduksi *podcast*?

Jawaban : Editor hanya satu orang, *penguploadan* membutuhkan kuota yang besar.

6. Apakah dari kendala-kendala tersebut dapat ditemukan jalan keluar? Jelaskan!

Jawaban : Dengan memproduksi *podcast* sebelum *deadline* sehingga editor tidak kerja rodi dan *penguploadan* dilakukan *crew* yang memiliki *wifi*.

7. Bagaimana proses *take voice* mengingat keadaan masih pandemi?

Jawaban : Proses *take voice* dilakukan di rumah masing masing dengan aplikasi yang ada misalnya *achor*, atau rekaman langsung dari *handphone* kemudian diedit di aplikasi *adobe audition*.

8. Bagaimana proses penulisan naskah dan penyatuan ide penyiar?

Jawaban : Proses penulisan naskah yang pertama dilakukan penentuan tema. Kemudian, kedua penyiar menentukan judul yang akan dibawakan kemudian menuliskan *script* dengan menyatukan ide. Ketika dirasa sudah cukup maka dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu *take voice*.

9. Bagaimana proses *editing* podcast? Aplikasi apa saja yang digunakan?

Jawaban : Proses editing suara dengan meng-*cut* atau memotong bagian yang kurang tepat, menggabungkan suara penyiar 1 dan penyiar 2, proses ini sulit tapi juga mudah karena menggunakan aplikasi yang ada di *handphone*, yaitu *inshoot*.

10. Apakah dengan menyiarkan *podcast* dapat meningkatkan eksistensi Radio MBS FM sebagai radio dakwah?

Jawaban : Bisa, selagi ada karya dan marketing dari karya tersebut bagus maka eksistensi radio MBS akan meningkat.



**RADIO KOMUNITAS
MITRA BERDAKWAH DAN SHOLAWAT
(MBS FM 107.8)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN

No. 016/Kom.MBS/WS/I/2021

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rino Pratama Putra
Jabatan : General Manajer Radio MBS FM

Menerangkan bahwa:

Nama : Risma Nurkhasanah
NIM : 1601026095
Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “Optimalisasi Manajemen Siaran di Radio MBS FM dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui *Podcast*” di Radio MBS FM 107.8 MHz, mulai tanggal 8 Desember 2020 – 16 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2021

General Manager

Radio MBS FM



Rino Pratama Putra

STRUKTUR KEPENGURUSAN

Radio MBS FM 107.8 MHz

Periode 2019/2020

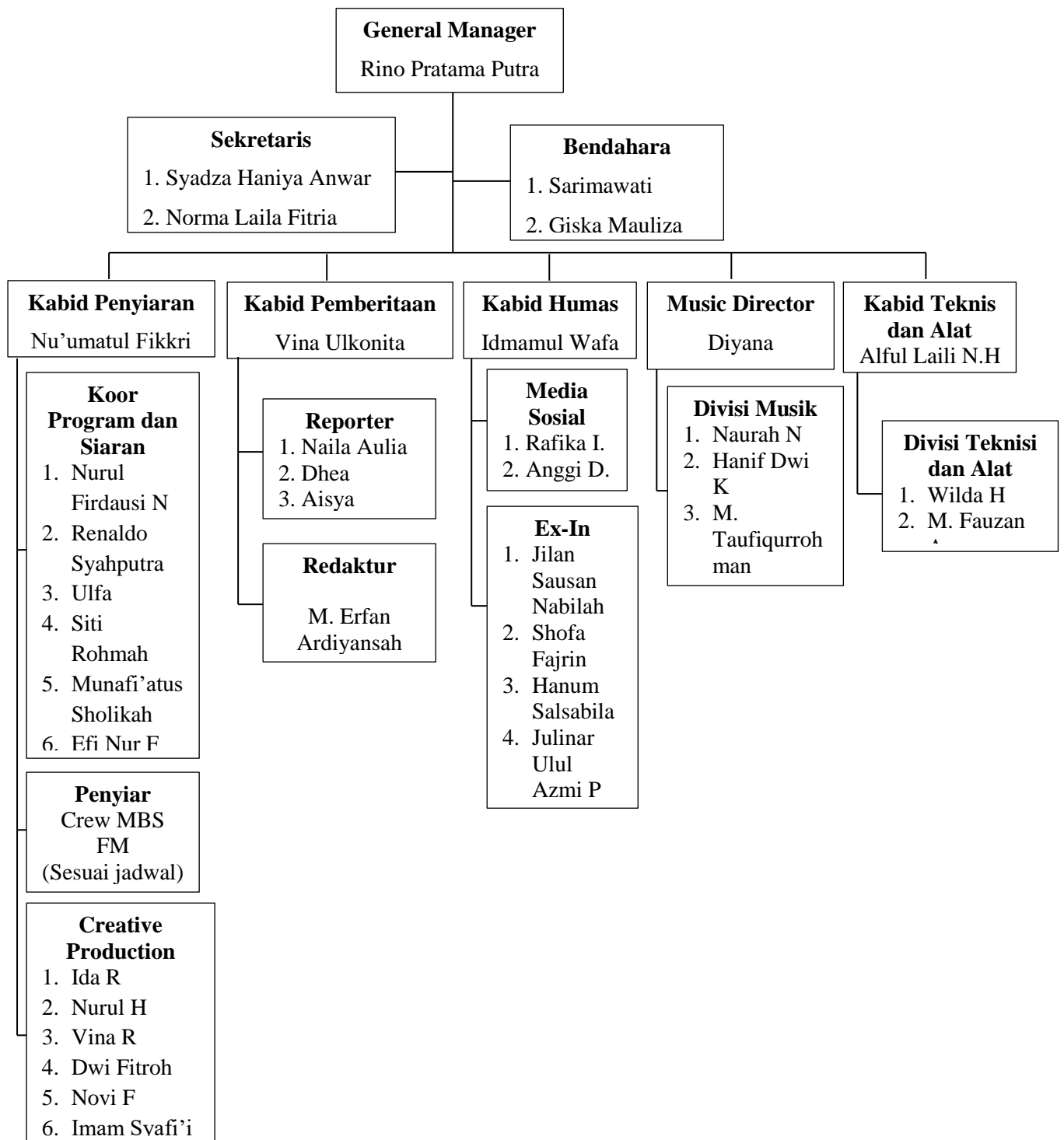
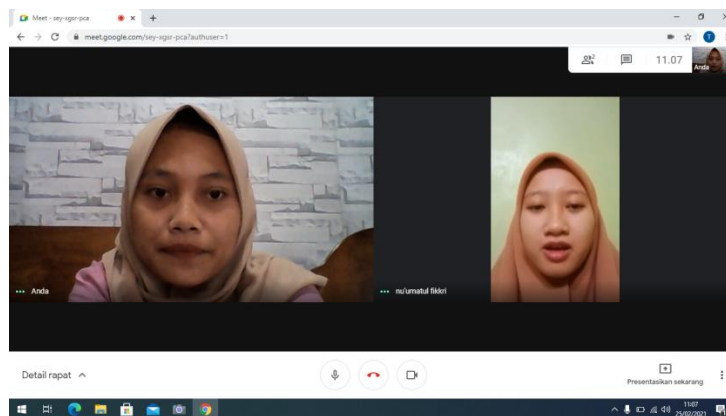


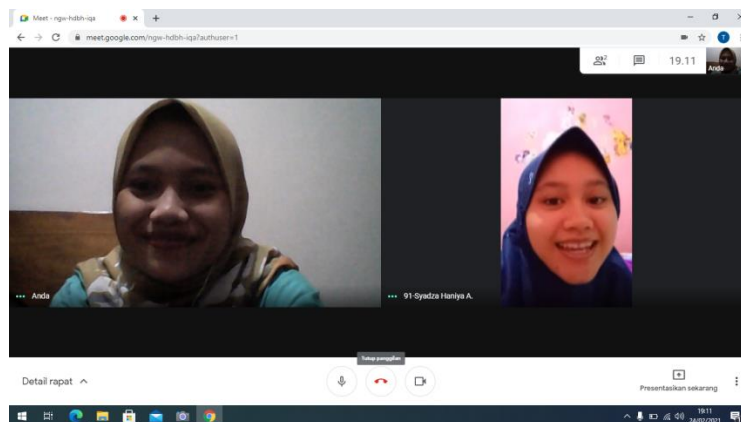
FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan General Manager Radio MBS FM



Wawancara dengan Kepala Bidang Penyiaran Radio MBS FM



Wawancara dengan Penyiar Radio MBS FM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Risma Nurkhasanah
Nama Panggilan : Risma
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang 27 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Cangkiran RT 02/RW 03
Kecamatan Mijen, Kota Semarang
No. HP : 089674939371
Email : rismakarisma2711@gmail.com
Pendidikan :
TK Pertiwi 12 (tahun 2002 – 2004)
SD N Tambangan 01 (tahun 2004 – 2010)
SMP N 1 Boja (tahun 2010 – 2013)
SMK Nurul Islami Semarang (tahun 2013 – 2016)
UIN Walisongo Semarang (tahun 2016 – 2021)